

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN  
MENGUNAKAN METODE DISKUSI DI SEKOLAH DASAR  
NEGERI 2 TINGGEDE KABUPATEN SIGI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas  
Tarbiyadan dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

**Oleh**

**WINDIYANTI S. MASENG  
NIM: 19.1.04.0032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar 2 Tinggede Kabupaten Sigi”. Oleh Windiyanti S. Maseng, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 20 September 2023 M  
05 Rabiul Awal 1445 H

Pembimbing I



Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd  
Nip. 1974121 1201101 2 001

Pembimbing II



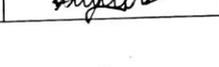
Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd  
Nip. 198909 29 201903 2 012

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Windiyanti S. Maseng NIM 19.1.04.0032 dengan judul **“PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TINGGEDE KABUPATEN SIGI”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 23 Juni 2023 M. Yang bertepatan dengan tanggal 4 Zulhijjah 1444 H. Dipandang bahwa Sripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 20 September 2023 M  
05 Rabiul Awal 1445 H

### DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	fikri Hamdani, M. Hum	
Penguji Utama I	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama II	Dr. H. Askar, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Aniaty, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Andi Nurfaizah, S. Pd., M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 196705211993031005

Ketua Prodi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
Suharnis, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197001012005011009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ  
وَ السَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ .

Tidak ada kata yang pantas untuk peneliti ucapkan selain puji dan syukur kepada Allah swt, karena rahmat dan kemudahan dari-Nya, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita, Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya semoga kita termasuk pengikut beliau yang setia berjalan dibawah naungan sunnah beliau sampai hari kiamat kelak.

penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan pelajaran berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan sehingga menyusun laporan skripsi ini.

untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Salim dan Ibunda Ira, atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta do'a restu untuk kesuksesan dan keberhasilan penulis dalam menempu studi dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf. S. Pettalongi M.Pd., Selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah mendorong dan memberikan kewenangan serta kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Bapak Fikri Hamdani, S.Th.I., M.Hum., selaku sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd., dan Ibu Andi Nurfaizah, S. Pd., M.pd., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Supiani, S.Ag selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkunjung ke perpustakaan dan mempermudah penulis menyelesaikan skripsi dengan bantuan referensi buku-buku yang ada.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal sampai semester akhir.
8. Kepada saudara Novita, S.E., dan Nurhaliza yang selalu memberikan arahan dan dukungan kepada penulis dari penyusunan proposal sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
9. Muhammad Den Fahmi Yusuf, memberikan arahan dan dukungan kepada penulis dari penyusunan proposal sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2019 yang telah memberikan banyak masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga sampai pada akhir penyelesaian.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

**Palu, 29 April 2023**  
**08 Syawal 1444 H**

**Windyanti S. Maseng**  
**NIM: 19.1.04.0032**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR DOKUMENTASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Garis-garis Besar Isi .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Motivasi Belajar .....	13
C. Peserta Didik .....	26
D. Metode Diskusi .....	
E. Hasil Belajar Peserta Didik .....	
F. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI .....	
G. Kerangka Pemikiran .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Kehadiran Peneliti .....	34
D. Data dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negara 2 Tinggede Kabupaten Sigi .....	42

B. Bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar Negara 2 Tinggede Kabupaten Sigi .....	49
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
---------------------	----

B. Implikasi

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Gambar 4.1 : daftar nama kepala sekolah Dasar negeri 2 Tinggede di Kabupaten Sigi

Gambar 4.2 : daftar keadaan pendidikan di Sekolah Dasar negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi

Gambar 4.3 : daftar keadaan peserta didik sekolah dasar negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi

Gambar 4.4 : sarana prasarana gedung di Sekolah Dasar negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi

Gambar 4.5 : Tahap penyajian materi

Gambar 4.6 : Tahap kerja kelompok

Gambar 4.7 : tahap tas individu

Gambar 4.8 : Rekapitulasi Dasar, Peningkatan, dan Penghargaan Kelompok

## **DAFTAR DOKUMENTASI**

1. Dokumentasi Sekolah Dasar negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi
2. Dokumentasi kelas IV Sekolah Dasar 2 Tinggede Kabupaten Sigi
3. Dokumentasi wawancara kepala Sekolah Dasar negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi
4. Dokumentasi wawancara guru kelas IV Sekolah Dasar 2 Tinggede Kabupaten Sigi
5. Dokumentasi wawancara peserta didik kelas IV Sekolah Dasar 2 Tinggede Kabupaten Sigi

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 : Pengajuan Judul Skripsi
2. Lampiran 2 : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
3. Lampiran 3 : Undangan Ujian Seminar Proposal Skripsi
4. Lampiran 4 : Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
5. Lampiran 5 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
6. Lampiran 6 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran 7 : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian Penyusunan Skripsi
9. Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
10. Lampiran 10 : Keadaan dan Jumlah Tenaga Pendidik
11. Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) MI Alkhairaat  
Birobuli Utara
12. Lampiran 12 : Daftar Informan Penelitian
13. Lampiran 13 : Pedoman Wawancara
14. Lampiran 14 : Dokumentasi
15. Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama : Windiyanti S. Maseng**  
**NIM : 19.1.04.0032**  
**Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar Negara 2 Tinggede Kabupaten Sigi**

---

Skripsi ini membahas tentang” **Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar Negara 2 Tinggede Kabupaten Sigi**” Batasan permasalahan adalah bagaimana peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia peserta didik dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV Sekolah Dasar Negara 2 Tinggede Kabupaten Sigi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia peserta didik dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV Sekolah Dasar Negara 2 Tinggede Kabupaten Sigi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menggambarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi kelas IV Sekolah Dasar Negara 2 Tinggede Kabupaten Sigi. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan subjek sebanyak 23 peserta didik, laki – laki 12 peserta didik, perempuan 11 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam peningkatan motivasi pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode diskusi sudah meningkat. Hal ini dibuktikan peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar. Tahap penyajian materi peserta didik mulai antusias menyimak penjelasan guru di kelas, sebanyak 20 peserta didik atau 86,95% dan 3 peserta didik atau 13,04% yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Tahap kerja kelompok berdasarkan hasil pengamatan mengalami peningkatan menjadi 19 peserta didik atau 82,91% dikategorikan sangat baik. Pada tahap tes individu peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 20 peserta didik atau 86,95% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 3 peserta didik atau 13,04% dari hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan.

Implikasi Penelitian ini ditujukan kepada guru kelas IV dalam setiap proses pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya menerapkan metode diskusi yang menciptakan kreativitas, agar peserta didik dapat terlibat pada materi yang sedang dipelajari. Sehingga tidak ada lagi peserta didik yang merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik sebagai peserta didik.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Aunurrahman belajar merupakan proses merubah peserta didik yang belum terdidik menjadi peserta didik terdidik, peserta didik yang belum mengetahui pengetahuan tentang sesuatu, menjadi peserta didik yang memiliki pengetahuan. Demikian pula peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.<sup>2</sup>

Proses belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h..2

<sup>2</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h..34

melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang, pendidikan sebuah hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan serta perubahan aspek- aspek lain yang ada pada diri individu yang mengalami proses belajar.

Tujuan proses belajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Pembelajaran dapat dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik apabila guru mampu menumbuh kembangkan kesadaran siswa untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama mereka terlibat didalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi yang bersangkutan. Terdapat anggapan umum bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah sehingga tidak perlu dirisaukan kesanggupan peserta didik untuk menguasainya. Namun kenyataannya tidak semua peserta didik menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal, pendidikan di Indonesia tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki peserta didik, dengan kata lain proses pendidikan di Indonesia tidak pernah diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan untuk

memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang tersebut bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti bahwa proses pendidikan disekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi merupakan suatu proses yang memiliki tujuan. Sehingga, segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan pada pencapaian terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai.

Metode diskusi dengan motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, karena motivasi belajar peserta didik dapat timbul oleh faktor ekstrinsik tidak hanya faktor intrinsiknya. Faktor ekstrensik dalam hal ini maksudnya adalah lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik. Bagi peserta didik, cenderung kegitan belajar yang menurutnya menarik yaitu salah satunya implementasi metode diskusi. Karena dengan implementasi metode ini peserta didik lebih optimis dalam belajar, disebabkan cenderung terjadinya persaingan antar peserta didik/kelompok sehingga membuat peserta didik termotivasi dalam belajar.

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), h. 195

Untuk mencapai motivasi belajar dan mutu pendidikan yang dimaksud, maka diperlukan upaya perbaikan dan pembenahan proses belajar mengajar secara terus menerus baik dalam segi materi, metode maupun evaluasi harus dilakukan oleh semua pihak terutama oleh guru. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU RI No.20 Tahun 2003).<sup>4</sup>

Kegiatan proses belajar mengajar, guru memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Peranan guru dipengaruhi oleh penguasaan ilmu yang mereka miliki, caranya memberikan pengajaran dan upaya memotivasi minat belajar peserta didik. Begitu pula dengan diri peserta didik, dimana peserta didik memiliki latar belakang individual yang berbeda-beda, tidak semua siswa dapat menangkap bahan ajar dengan cepat, tidak semua rajin, tidak semua mampu melakukan penyesuaian dengan situasi di lingkungan mereka belajar.

Di sini Guru dituntut untuk menerapkan metode diskusi sehingga peserta didik dapat mengemukakan ide dan argumentasinya selama proses pembelajaran selain itu penggunaan metode diskusi pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru juga menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan dalam pendidikan. Dalam

---

<sup>4</sup> UU RI.No 20 Th 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Ambara, 2003), h.7.

hal ini penggunaan metode diskusi dipandang sebagai metode untuk memacu keaktifan peserta didik dalam mengikuti “Proses Belajar Mengajar “, sehingga pembelajaran monoton yang sering dialami oleh peserta didik akan tergantikan dengan suasana belajar yg lebih aktif

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan metode yang baik, tepat dan sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan. Dan jika dilaksanakan dengan langkah-langkah yang baik, maka hasilnya pun juga baik dan terarah. Metode diskusi merupakan metode yang cenderung memotivasi belajar siswa agar aktivitas berada pada peserta didik yaitu melatih siswa untuk mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi atau untuk menjawab suatu pertanyaan dan mampu mengemukakan pendapat atau idenya sendiri dalam memecahkan masalah, Terutama permasalahan dibidang studi Bahasa Indonesia.

Tujuan dari penggunaan metode diskusi ini, agar peserta didik terdidik untuk berkreasi, berpartisipasi dan mampu memberikan solusi dalam pemecahan masalah, semangat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran tetap tumbuh dan pada akhirnya usaha dan kerja kerasnya melahirkan hasil atau motivasi belajar yang memuaskan. Sebab anak didik adalah mahluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong

berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.<sup>5</sup>

Di sinilah peran dan tanggung jawab guru (khususnya guru bidang studi Bahasa Indonesia) dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik serta mengetahui keadaan peserta didik dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan peserta didik. Disamping itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru juga diuntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (konduif) yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri.

Berdasarkan observasi awal, peneliti memperoleh informasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia. Ibu Aminah selalu wali kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi mengatakan bahwa belum pernah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru hanya menggunakan metode ceramah, pemberian tugas sehingga menyebabkan peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, peserta didik tidak berani bertanya kepada guru, peserta didik tidak berani menjawab pertanyaan dari guru, dan peserta didik juga tidak berani maju di depan kelas

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan batasan penelitian “ Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

---

<sup>5</sup> Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta, 1988) h. 29-30

Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi “

### ***B. Rumusan Masalah***

Bertolak pada latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi?

### ***D. Manfaat Penelitian***

1. Manfaat ilmiah

Sebagai perbendaharaan pengetahuan bagi penulis dalam bentuk karya ilmiah, selaku mahasiswa dan calon sarjana yang berprofesi dalam bidang pendidikan, maka merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memiliki berbagai pengetahuan tentang Metode Diskusi di Kelas IV Sekolah Dasar 2 Tinggede dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih konstruktif bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.
- b. Hasil penelitian ini menjadi salah satu media sekaligus sumber ilmu pendidikan khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa dan kalangan tokoh-tokoh pada umumnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan pedoman khususnya bagi lembaga pendidikan dan lebih khususnya bagi seorang pengajar atau pendidik dikalangan masyarakat.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan dan memberikan pemahaman tentang penerapan Metode Diskusi di Kelas IV Sekolah Dasar 2 Tinggede dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### ***E. Penegasan Istilah***

Proposal Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar 2 Tinggede Kabupaten Sigi”**. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap istilah yang terdapat pada judul tersebut:

##### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata *movere* dalam bahasa latin yang artinya bergerak. Kata *motiv* di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Selanjutnya di jelaskan bahwa

motiv adalah keadaan kejiwaan yang mendorong mengaktifkan atau menggerakkan dan motiv itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu di kaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi. Motif dapat di artikan sebagai suatu kondisi intren. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>6</sup>

Pada hakikatnya motivasi adalah dikatomi, yakni motivasi integratif dan motivasi instrumental. Motivasi integrasi belajar adalah kemampuan yang dimilikinya untuk mempelajari bahasa sasaran karena ia berkomunikasi dengan masyarakat pemakai bahasa, sasaran menjadi anggota yang dihargai dalam kelompok etnolinguistik bahasa itu. Motivasi instrumental si pelajar adalah suatu tujuan yang bermanfaat, misalnya untuk memperoleh suatu pekerjaan atau untuk memperoleh mobilitas sosial tingkatan atas.<sup>7</sup>

## 2. Metode Diskuai

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian pembelajaran dengan memberi kesempatan pada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.<sup>8</sup>

### ***F. Garis-garis Besar Isi***

Skripsi terdiri dari lima bab yang meliputi bagian awal, isi, dan penutup.

<sup>6</sup> Sardiman , *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta, Raja grafindo,2006), h.

<sup>7</sup> Said D.M. *Bunga Rampai Pengajaran Bahasa* (Ujung Pandang: IKIP, 1997), h.3

<sup>8</sup> Hasibuan , *Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Remaja Karya,1988), h. 20

Bab I yaitu pendahuluan. Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi.

Bab II yaitu tinjauan pustaka. Terdiri dari konsep tentang manajemen konflik terhadap peserta didik.

Bab III yaitu metode penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, berisikan profil Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi, letak geografis, keadaan guru dan keadaan peserta didik, keadaan kurikulum dan prasarana, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pihak Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Sejauh pengamatan penelitian berdasarkan penjelajahan data kepustakaan dan website penulis belum menemukan penelitian ilmiah yang khusus mengkaji tentang Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas IV Sekolah Dasar 2 Tinggede. Namun ada beberapa tulisan yang menyinggung tentang permasalahan secara sepintas dan tidak menyeluruh, antara lain:

1. Tri Wahyuni, 2014, Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui metode diskusi mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Harapan Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015.<sup>9</sup> Penelitian yang dilakukan oleh saudari Tri Wahyuni menggunakan metode diskusi untuk mencapai hasil belajar siswa kelas IV pelajaran bahasa Indonesia telah mencapai hasil yang maksimal, dengan demikian pencapaian hasil belajar siswa dapat dicapai dengan menggunakan berbagai macam metode, salah satunya ialah metode diskusi. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Tri Wahyuni ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sama-sama menggunakan metode diskusi dan mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Khusnul Khotimah, 2015, Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas

---

<sup>9</sup>Tri Wahyuni, *Peningkatan Pelajaran Bahasa Indonesia*, Stain Jurai Siwo Metro, 2014, 12.

V SD Negeri 1 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Khusnul Khotimah ialah metode diskusi digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pelajaran IPS dan hasilnya telah dicapai dengan maksimal, dengan demikian metode diskusi tidak hanya digunakan untuk pelajaran bahasa Indonesia, akan tetapi juga dapat digunakan untuk pelajaran IPS.

Dari kedua penelitian ilmiah tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yakni menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran

Sedangkan, perbedaan dari kedua penelitian ilmiah tersebut dengan penelitian yang peneliti tulis yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

## ***B. Motivasi Belajar***

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Istilah motif sering ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan. Diantaranya di dunia tekstil terdapat kata motif yang berarti gambar, pola dan sebagainya; di bidang kriminal dijumpai “motif pembunuhan”, “motif perampokan” dan sebagainya yang mengandung arti latar belakang perbuatan tersebut. Dari dua pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi

---

<sup>10</sup>Khusnul Khotimah, *Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPS* 2015, 17.

perbuatan. Motivasi yang akan dibahas erat kaitannya dengan perbuatan atau perilaku manusia.<sup>11</sup>

Kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan. motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu tingkah laku atau tindakan.<sup>12</sup>

Adapun motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi dari hasil praktek dan penguatan yang dilandasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian tentang motivasi di atas, Penelitian mendeskripsikan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik, sehingga peserta didik mau melakukan belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto bahwa motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remadja Karya CV, 2003), 98.

<sup>12</sup>Masnur, dkk. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* (Malang: Jemmars, 2004), 41.

<sup>13</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2008), 23.

<sup>14</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 60.

Didalam proses belajar mengajar di sekolah anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.<sup>15</sup>

Seorang peserta didik dapat belajar dengan giat karena motivasi dari luar dirinya, misalnya adanya dorongan dari orang tua atau gurunya, janji-janji yang diberikan apabila peserta didik tersebut berhasil dan sebagainya. Tetapi akan lebih baik lagi apabila motivasi belajar itu datang dari dalam diri peserta didik sendiri, peserta didik akan terdorong secara terus menerus tidak tergantung pada situasi luar.

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang peserta didik dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha belajar secara maksimal, artinya peserta didik memotivasi dirinya sendiri untuk belajar. Jadi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.<sup>16</sup>

## **2. Macam-macam Motivasi**

Motivasi dapat dibagi menjadi dua, motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik (*instrinsik*) dan motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik (*ekstrinsik*).<sup>17</sup>

### **a. Motivasi Instrinsik**

---

<sup>15</sup>Imam Barnadib, *Dasar – Dasar pendidikan perbandingan* ( Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta, 2010), 29-30.

<sup>16</sup>Masnur, dkk., *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, 44.

<sup>17</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 138.

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Dalam belajar terkandung tujuan menambah pengetahuan. *“Intrinsic motivations are inherent in the learning situation and meet pupil need and purposes”*.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar diri individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi instrinsik.

- 1) Kompetisi (persaingan, guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar)
- 2) *Pace making*, pada awal KBM guru hendaknya menyampaikan trik pada siswa.
- 3) Tujuan yang jelas untuk mencapai pembelajaran
- 4) Mengadakan penilaian/tes, pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan mendapat nilai yang baik.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2005), 24-25.

### 3. Bentuk-bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi tersebut adalah:

- a. Memberi Angka
- b. Hadiah
- c. Pujian
- d. Memberi Tugas
- e. Hukuman

Sedangkan menurut seorang ahli jiwa dalam, motivasi memiliki tingkatan dari bawah sampai keatas (hirarkhi) diantaranya yaitu:

- a. Motivasi primer yang terdiri atas:
  - 1) Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dan sebagainya.
  - 2) Kebutuhan akan keamanan, seperti terlindungi, bebas dari takut dan kecemasan.
- b. Motivasi sekunder yang terdiri atas:
  - 1) Kebutuhan akan cinta dan kasih, diterima dan dihargai dalam suatu kelompok (keluarga, sekolah, teman sebaya).
  - 2) Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, seperti mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Rosjidan, dkk., *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Departemen Pendidikan

#### **4. Fungsi Motivasi**

Dari Uraian di atas, bahwa motivasi dapat mendorong dan mempengaruhi seseorang sehingga motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu perbuatan, karena tanpa motivasi tidak akan timbul seperti kegiatan belajar.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni mengarahkan pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai prestasi. Di dalam belajar motivasi yang baik akan mendorong seseorang untuk menunjukkan hasil yang baik.

#### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi. Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya berhasil perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas.

---

Nasional Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), 49.

<sup>20</sup> *Ibid.* 50.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya ransangan dari luar.<sup>21</sup>

Pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting karena dengan motivasi intrinsik, seseorang akan menyadari pentingnya belajar, senang dan dapat lebih berkonsentrasi.

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut dapat berupa rangsangan, seperti ingin mendapat pujian, dan ingin mendapat nilai agar dapat prestasi, ataupun karena dengan adanya bantuan dari pihak lain yang mengarahkan atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajarnya.

Motivasi belajar penting bagi siswa karena:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.

---

<sup>21</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 24.

- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan temansebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar
- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.<sup>22</sup>

Keinginan untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik, karena tanpa motivasi belajar mustahil seorang peserta didik hendaknya memiliki perencanaan dalam melakukan aktivitas belajar agar aktivitas belajarnya terarah secara baik.

### **C. Peserta Didik**

Peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, peserta didik adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Sedangkan dalam arti sempit, peserta didik adalah setiap orang yang belajar di sekolah. Peserta didik merupakan subjek fokus utama dalam penyelenggaraan Pendidikan dan pembelajaran, sehingga para guru harus merasa atau menganggap bahwa pemahaman dan perlakuan terhadap peserta didik sebagai suatu totalitas atau kesatuan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa arti pendidikan itu sendiri adalah upaya normative yang membawa manusia untuk merealisasikan diri.<sup>23</sup>

Menurut Toto Suharto peserta didik adalah makhluk Allah yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum tercapai taraf kematangan, baik fisik, mental, intelektual, maupun psikologinya. Oleh karena itu, ia senangtiasa memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan pendidik agar dapat

---

<sup>22</sup> Dimiyanti. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: IKIP, 2006), 85.

<sup>23</sup> Deden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta didik*, (Cet. 1: Yogyakarta, 2021), 1.

mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan.<sup>24</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan salah satu komponen penting yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, ia mempunyai hak untuk menempuh Pendidikan baik secara formal maupun non-formal pada jenjang Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi.

Peserta didik di Sekolah Dasar merupakan individu yang sedang menempuh Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar, mereka diberikan hak untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya melalui kegiatan pembelajaran efektif, inspiratif dan memotivasi para peserta didik di Sekolah. Peserta didik pada jenjang Pendidikan dasar berada pada tahap operasional konkret dimana kemauan berfikirnya sudah logis dan sistematis, mampu memecahkan masalah, dan Menyusun strategi. Seorang guru, harus bisa memahami tahapan masa perkembangan peserta didik di Sekolah Dasar.

#### ***D. Metode Diskusi***

##### **1. Pengertian Metode Diskusi**

Prosedur pelaksanaan pembelajaran dan mendidik peserta didik diperlukan suatu metode yang baik dan tepat, yaitu metode yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang

---

<sup>24</sup>Toto Suharto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Pasuruan: Jawa Timur, 2021), 16-17.

digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Pada prinsipnya penggunaan metode pembelajaran berkaitan erat dengan materi dan pokok bahasan yang disampaikan. Suatu metode dipandang tepat untuk suatu situasi, namun dapat dirasakan kurang tepat untuk situasi lain. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode secara bervariasi sehingga tidak terkesan menonton, dan menjenuhkan. Akan tetapi suatu metode dapat berdiri sendiri dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran tergantung pada pertimbangan yang didasarkan pada situasi dan materi pembelajaran secara relevan.

Metode diskusi merupakan suatu interaksi peserta didik dan peserta didik atau peserta didik dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan”.<sup>26</sup>

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad menjelaskan bahwa “metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang menghendaki agar peserta didik dan guru serta peserta didik dengan peserta didik lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah”.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Mulyono diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok peserta didik) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna

---

<sup>25</sup>Hamzah B uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 7.

<sup>26</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta, Kencana, 2009), 33.

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 99.

mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>28</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dipahami bahwa metode diskusi merupakan metode belajar mengajar yang berisi interaksi antara guru dan peserta didik atau sesama peserta didik dalam memahami, membahas dan menekankan suatu masalah, serta membuat kesimpulan mengenai suatu masalah memerlukan pemikiran, pendapat dan tinjauan dari berbagai pihak (guru dan peserta didik).

Metode diskusi merupakan suatu cara penyajian pelajaran, di mana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan maupun pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama, di dalam diskusi ini terjadi proses belajar mengajar, dimana ada interaksi antara dua atau lebih individu, yang terlibat dalam tukar menukar informasi untuk mencari pemecahan masalah serta untuk mencari kebenaran.

Dalam ajaran Islam terlihat jelas ada salah satu ayat yang menunjukkan pentingnya berdiskusi, yaitu Q.S. An – Nahl ayat 125.

أَحْسَنُ هِيَ بِالَّتِي وَجَادِلْهُمْ أَحْسَنَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى

**Ud'u ilaa sabiili robbika bil hikmati wal mau'idhotil hasanati**

**wajaadilhum bil latii hisa ahsan.**

Terjemahannya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Prees, 2011), 91.

<sup>29</sup> *Al-Qur'an*, 16: 125.

Berdasarkan ayat di atas, mendorong kita sebagai guru dan juga para peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode diskusi atau debat, di mana setelah selesai berdiskusi atau berdebat haruslah berserah diri kepada Allah swt.

## **2. Tujuan dan Manfaat Metode Diskusi**

### **a. Tujuan Metode Diskusi**

Diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan kemampuan berkomunikasi peserta didik serta menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun secara khusus diskusi digunakan oleh para guru untuk setidaknya 3 (tiga) tujuan pembelajaran penting yaitu:

- 1) Meningkatkan cara berfikir peserta didik dengan jalan membantu peserta didik membangkitkan pemahaman isi pelajaran.
- 2) Menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik.
- 3) Membantu peserta didik mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penggunaan metode diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada di dalam pemikiran peserta didik dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antar peserta didik maupun komunikasi guru dengan peserta didik, sehingga metode diskusi menyediakan tatanan sosial di mana guru dapat membantu peserta didik menganalisis proses berfikir mereka.

---

<sup>30</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, 124.

## b. Manfaat Metode Diskusi

Manfaat penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menimbulkan dan membina sikap serta perilaku demokratis peserta didik.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap atau cara berfikir logis, analisis dan kritis.
- 3) Memupuk kerja sama, toleransi dan rasa sosial peserta didik.
- 4) Membina kemampuan mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa manfaat metode diskusi di atas maka dapat dipahami bahwa metode diskusi selain mampu membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, tetapi metode diskusi juga dapat menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dengan sikap atau cara berfikir yang logis, analitis dan kritis, dan mampu membina sikap demokratis, dalam arti setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapatnya dan mampu menghargai setiap pendapat yang ada, serta dapat memupuk kerja sama yang baik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan.

---

<sup>31</sup> Normal Khasanah, “Makalah Penggunaan Metode Diskusi”, dalam *Sibage. Blogspot.com*, 10 Oktober 2022, 23.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi**

Metode diskusi merupakan metode belajar mengajar yang berisi interaksi antara guru dan peserta didik atau sesama peserta didik dalam memahami, membahas dan menekankan suatu masalah yang memerlukan pemikiran dari semua pihak (guru dan peserta didik). Metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya adalah:

#### **a. Kelebihan Metode Diskusi**

- 1) Diskusi melibatkan semua peserta didik secara langsung dalam KBM.
- 2) Setiap peserta didik dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- 3) Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
- 4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para peserta didik akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) dirisendiri.
- 5) Diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para peserta didik.<sup>32</sup>

#### **b. Kelemahan Metode Diskusi**

- 1) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi yang dikuasai oleh 2 atau 3 orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara.
- 2) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur.

---

<sup>32</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, 134.

- 3) Memerlukan waktu yang cukup panjang sehinggakadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- 4) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.<sup>33</sup>

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode diskusi di atas maka dapat dicermati bahwa dalam pelaksanaan metode diskusi harus benar-benar memperhatikan langkah-langkahnya secara tepat, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik dan semua peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan pengetahuannya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan untuk mencegah adanya kelemahan atau kekurangan metode diskusi dalam proses pembelajaran, maka dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru harus mampu menyusun langkah-langkah pembelajaran secara tepat sehingga waktu yang digunakan benar-benar sesuai dengan jam pelajaran yang ada, selain itu di dalam pelaksanaan diskusi guru harus mampu menciptakan tata ruang yang memudahkan siswa berdiskusi dengan baik dengan semua anggota kelompoknya dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota kelompok dalam menyampaikan pendapatnya, serta harus mampu mengawasi dan mengendalikan diskusi yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok yang ada untuk menghindari adanya perluasan materi yang sedang dibahas.

---

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan* (Jakarta : Kencana,2008), 154.

#### **4. Karakteristik Metode Diskusi**

Metode diskusi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bahan pelajaran dikemukakan dengan topik permasalahan yang akan merangsang peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
- b. Membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa orang peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan.
- c. Semua peserta didik sebagai anggota kelompok dalam diskusi mengarah pada pendapat atau kesimpulan bersama.
- d. Guru sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa karakteristik metode diskusi di atas, dapat diketahui bahwa metode diskusi merupakan jenis metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh hasil belajar, dengan cara melakukan pembahasan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan beberapa teman mereka sebagai suatu kelompok dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan akhir dari permasalahan yang mereka bahas. Sedangkan guru hanya bertugas untuk mengawasi, dan menjadi pembimbing dalam pelaksanaan diskusi, serta bertugas untuk memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik sehingga seluruh peserta didik dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan diskusi tersebut.

#### **5. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Diskusi**

Berdasarkan penggunaan metode diskusi ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan agar penggunaan metode diskusi berhasil dengan efektif.

---

<sup>34</sup> *Ibid.* 160.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan diskusi menurut

Wina Sanjaya adalah sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi diantaranya:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan yang bersifat khusus.
- 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi.
- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan pendapat atau gagasannya.
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.

c. Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi hendaknya dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- 2) Me-review jalanya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik sebagai perbaikan selanjutnya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, 97-98.

Sedangkan langkah-langkah diskusi menurut Trianto adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan mengatur *setting*  
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
- b. Mengarahkan diskusi  
Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, menyajikan situasi yang tidak dapat segera dijelaskan, atau menyampaikan isi diskusi.
- c. Menyelenggarakan diskusi  
Guru memonitor antar aksi, mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan peserta didik, menanggapi gagasan, melaksanakan aturan dasar, membuat catatan diskusi, menyampaikan gagasan sendiri.
- d. Mengakhiri diskusi  
Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada peserta didik.
- e. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi  
Guru menyuruh para siswa untuk memeriksa proses diskusi dan berfikir peserta didik.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa langkah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi di atas, dapat dipahami bahwa secara garis besar langkah-langkah penggunaan metode diskusi adalah sebagai suatu cara yang digunakan untuk menciptakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara mendorong siswa untuk dapat bertukar pendapat dengan siswa lainnya dalam memecahkan suatu permasalahan mengenai materi.

## ***E. Hasil Belajar Peserta Didik***

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya. Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk

---

<sup>36</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*. 134.

menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar peserta didik diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran dan dapat diukur dengan angka yang bersifat pasti, selain itu dapat diamati melalui perubahan tingkah laku peserta didik setelah pembelajaran. Dimiyanti dan Mudjiono berpendapat bahwa hasil “belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru tindak belajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, dari peserta didik hasil belajar merupakan puncak proses belajar.”<sup>37</sup>

Menurut Nawawi dalam Ahmad Susanto bahwa belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

- a. Hasil belajar kognitif: Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berfikir. Aspek kognitif ini terdiri dari enam jenjang atau tingkat yang disusun seperti anak tangga dalam arti bahwa jenjang pertama merupakan tingkat berfikir terendah yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi.
- b. Hasil belajar afektif: Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan internalisasi yang menunjukkan kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.

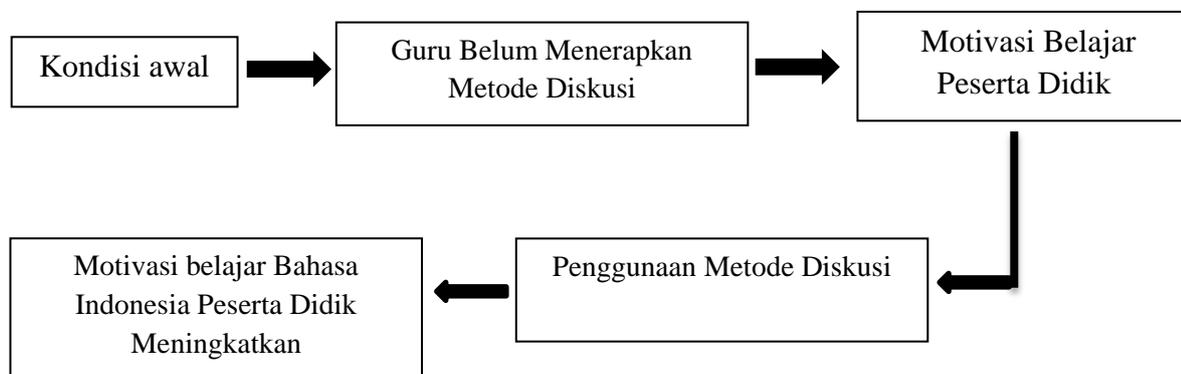
---

<sup>37</sup> Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

- c. Hasil belajar psikomotorik: Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motoric dan kemampuan bertindak individu. Hasil psikomotorik menunjukkan pada gerakan-gerakan jasmania yang dapat berupa pola gerak atau keterampilan fisik khusus atau urutan keterampilan.<sup>38</sup>

#### ***F. Kerangka Pemikiran***

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Dari keterangan gambar di atas secara sederhana tergambar mengenai penerapan model pembelajaran diskusi dalam memberikan motivasi belajar peserta didik. Setelah adanya penerapan model pembelajaran tersebut, akan ada kendala yang akan dihadapi. Dan setelah melakukan penerapan serta menghadapi kendala yang ada, maka akan ada hasilnya, baik itu hasil positif maupun hasil yang kurang baik.

---

<sup>38</sup> Ibid, 6-7.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Desain Penelitian***

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan proposal penelitian ini, Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian Penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”<sup>39</sup> Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.

---

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. II, Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar 2 Tinggede, penulis memilih lokasi penelitian karena ingin mengetahui apakah Sekolah tersebut menerapkan metode diskusi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memberikan motivasi belajar pada siswa kelas IV.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni cara peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan. kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit. Ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan penafsiran data serta pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.<sup>40</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dilapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena peneliti sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, 3

narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penulis peroleh dari hasil terjun ke lapangan, karena data primer tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam membahas sebuah permasalahan dalam melakukan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan pendukung dalam hal yang diperoleh melalui studi kepustakaan sebagai tempat berpijak dalam melakukan penelitian baik dari jurnal, buku, majalah dan sebagainya yang terkait dengan masalah penelitian ini.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui:

##### **1. Observasi**

Pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.<sup>41</sup> Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan.<sup>42</sup> Mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu aktivitas siswa, baik melalui penglihatan maupun pendengaran.

---

<sup>41</sup>Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (skripsi, tesis dan disertasi). banda aceh: Ar-raniry press, 2004), 30

<sup>42</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Edisi I, cet. 10*, (Jakarta: bumi aksara, 2008), 63

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan dengan jalan mengandalkan pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang di selidiki.<sup>43</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. Wawancara adalah tehknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapain itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis.<sup>44</sup> Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, angket, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait.

### ***F. Teknik Analisis Data***

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

---

<sup>43</sup>Husain Usman dan Purnomo Setya Diabad, *metode penelitian sosial*, (Jakarta: bumi aksara, 1996), 54

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, 158

yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian padapenyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>45</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan, basa basi informan dan sejenisnya.

## 2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet.I, Jakarta: UI-Press, 1992), 16

<sup>46</sup>*Ibid.*, 19

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.<sup>47</sup>

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan keputusan dari penulis terhadap data tersebut. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan preposisi.

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Sebagai langkah akhir dalam penelitian ini adalah melihat keabsahan data yang sudah penulis dapatkan selama meneliti di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan penulis lakukan dengan cara tri-angulasi data yakni mengecek atau meneliti kembali sumber data metode yang dipakai, dan menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan dituangkan ke dalam

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, 17

karya ilmiah benar-benar dan yang valid dan akurat. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi *positivisme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.<sup>48</sup>

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan pembahasan (diskusi), dimana Penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul proposal ini melalui data yang Penulis peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 171

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi**

Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi

Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi adalah Sekolah yang didirikan oleh Esna Merampe dan kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat setempat pada tahun 10 Agustus 1970 dan beliau sekaligus menjabat sebagai kepala Sekolah pertama di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi pada tahun 1970 sampai tahun 1978 masa jabatannya selama 8 tahun, dan Sekolah terakreditasi “B”. Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi merupakan salah satu sekolah yang memiliki tempat strategis di Jl. Mpuserano No.5, Tinggede Selatan, Kabupaten Sigi, Prov. Sulawesi Tengah, luas tanah 3006 m<sup>2</sup>.

##### **1. Identitas Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi**

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede
Nomor Induk Sekolah	: 100280 / 40200515
Nomor Statistik/NPSN	: 101180201005
Alamat	: Jl. Mpuserano No.5
Otonomi Daerah.	: Kabupaten Sigi
Kelurahan	: Tinggede Selatan
Kecamatan	: Marowala
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Akreditasi	: B
Tanggal dan Tahun Berdiri	: 2 Mei 1970

## **2. Keadaan Geografis Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi**

Jika dilihat dari segi letak keadaan geografis, maka Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi terletak di tengah-tengah rumah penduduk. Untuk lebih jelasnya, letak geografis Sekolah Dasar 2 Tinggede Kabupaten Sigi adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan lapangan sepak bola
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga

Penjelasan di atas, dapat menggambarkan bahwa lokasi Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi sangat strategis karena terletak di tengah-tengah rumah warga dan mudah di jangkau. Hal ini sangat memberikan dampak positif serta kemudahan bagi peserta didik yang hendak berangkat sekolah karena mudah di jangkau oleh kendaraan maupun dengan berjalan kaki.

## **3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi**

Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede juga memiliki visi misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Melalui visi dan misi tersebut tergambar cita-cita dan keinginan Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede itu sebagai situasi pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikannya dan juga kualitas yang akan dihasilkan.

- a. VISI:
  1. Menjadikan sebagai cita-cita bersama warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang

2. Mampu memberikan inspirasi motivasi dan kekuatan pada warga satuan pendidikan dengan segenap pihak yang berkepentingan
3. Dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga satuan pendidikan dan pihak-pihak yang berkepentingan selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional
4. Diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala Sekolah / madrasah dengan memperhatikan masukan komite sekolah / madrasah
5. Disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan<sup>49</sup>

b. MISI:

1. Memberikan arahan dalam mewujudkan visi satuan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional
2. Merupakan tujuan yang akan dicapai dalam rukun waktu tertentu
3. Menjadi dasar program pokok satuan pendidikan
4. Menentukan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan oleh satuan pendidikan
5. Memuat pertanyaan umum dan khusus yang berkaitan dengan program satuan pendidikan
6. Memberikan keluwesan dan ruang gerak perkembangan kegiatan satuan-satuan unit satuan pendidikan terlibat
7. Dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah / madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan guru yang dipimpin oleh kepala Sekolah / madrasah
8. Disosialisasikan kepada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan
9. Ditinjau dari dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat

#### **4. Keadaan Guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi**

Guru dalam pelaksanaan pendidikan sekolah merupakan orang dewasa yang memberikan bimbingan dan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang dilakukan dengan sengaja dan menggunakan metode dan media untuk mencapai tujuan. Seorang guru profesional dituntut harus mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>49</sup>Wahidah, Kepala Sekolah, "Wawancara", *Ruang Kepala Sekolah*, Tanggal 5 Maret 2023.

Guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utama guru mendidik, mengajar, melatih serta membimbing kearah yang lebih baik dalam pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang ada di sekolah. Guru Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede berjumlah 14 orang terdiri dari Kepala Sekolah, 6 guru kelas dan 8 guru bidang studi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Priode Jabatan</b>
1.	Esna Merampe	1970 - 1978
2.	Desi yumudu	1978 - 1985
3.	Hasim yenirembah	1985 - 1991
4	Ahtoma amaria	1991 - 196
5	Dr. Habiran	1996 - 200
6	Sunpirma, A. Ma.,Pd	200 - 2007
7	Salma, S.Pd	2007 - 2014
8	Sampurdi S.Pd	2014 - 2019
9	Mashud, S.Pd	2019 - 2023
10	Wahidah, S.Pd	2023 – Sekarang

*Sumber Data : Arsip Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede. Tahun 2023*

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede.

Sarana dan prasarana tidak akan berjalan dengan maksimal apabila di dalam sekolah tidak ada tenaga pengajar (guru) yang profesional dan memiliki standar pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik, karena guru memiliki tugas untuk membimbing, mengarahkan, mendidikan dan menjadika peserta didik menjadi anak yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

**Tabel 4.2**  
**Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN
1.	Wahidah, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Suriani, A. Ma.,Pd	P	Guru Kelas 1
3.	Husniar, S.Pd	P	Guru Kelas 2
4.	Ulfah lamakarau	P	Guru Pai
5.	Midar, S. Pd	P	Guru Kelas V
6.	Risniar, A. Ma.Pd	P	Guru Kelas III
7.	Irawan, S.Pd	L	Guru PJOK
8.	Wati, S.Pd	P	Guru Kelas VI
9.	Hahfud	L	Penj.Sek
10.	Aminah, S. Pd	P	Guru Kelas IV
11.	Windasri, S.Km	P	OPS / ADM
12.	Evina	P	Tenaga Perpustakaan
13.	Haeru	P	Tenaga administrasi
14.	Nur Pratiwi	P	Guru mulok TIK
15.	Guslan T. Taku	L	Penjaga Madrasah

*Sumber Data: Arsip Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Tahun 2023/2024*

### **5. Keadaan Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi**

Peserta didik merupakan subjek dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa setiap yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan aspek peserta didik baik kemampuan, potensi, minat, motivasi, maupun karakteristik peserta didik itu sendiri sehingga diharapkan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Keadaan jumlah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi berjumlah 160 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Tahun**  
**Ajaran 2022/2023**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	16	20	36
II	12	12	24
III	6	19	25
IV	12	11	23
V	10	13	23
VI	10	14	24
JUMLAH	89	66	155

*Sumber Data: Dokumen Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Tahun Ajaran 2023/2024*

Guru dan peserta didik adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Hakikat guru adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik baik langsung maupun tidak langsung.

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang berdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana prasarana yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Berbicara tentang sarana prasarana merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sebuah lembaga pendidikan perlu dilakukan sarana prasarana pendidikan yang cukup, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana prasarana di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4****Sarana Prasarana Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi****a. Sarana dan Prasarana**

NO	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Ket
		Baik	Kurang Baik		
1.	Ruang Kepala Sekolah		√		
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah			√	
3.	Ruang Guru		√		
4.	Ruang Tata Usaha			√	
5.	Ruang Bimb.Konseling			√	
6.	Ruang Komite Sekolah			√	
7.	Ruang Aula / Serba Guna			√	
8.	Ruang Kesehatan / UKS		√		
10.	Ruang Keamanan / Satpam			√	
11.	Lapangan Upacara		√		
12.	Ruang Perpustakaan	√			
13.	Ruang Komputer	√			
14.	Toilet / WC, Jumlah 4 Buah	√			
15.	Lapangan Olahraga		√		
16.	Kantin		√		

*Sumber Data: Dokumen Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Tahun Pelajaran 2023/2024*

Menurut pengamatan dilapangan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede belum memadai karena ruang kepala sekolah , ruang guru kondisinya kurang baik, untuk ruang tata usaha, belum tersedia, serta kurangnya alat-alat peraga dan media pembelajaran.

**7. Keadaan Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi**

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki disetiap peserta didik.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum dalam pendidikan formal sangatlah strategis. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan

yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Melalui kurikulum, akan memudahkan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Keadaan kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 1970 sampai tahun 2000 Sekolah ini menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dan pada tahun 2006 sampai tahun 2013 beralih kepada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013 (K13).

### **B. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi**

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi pada proses pembelajarannya, melalui empat tahap yang meliputi:

- a. Tahap penyajian materi



Gambar 1. Suasana Motivasi Belajar Peserta Didik di kelas IV pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama guru penyajian materi pembelajaran bahasa Indonesia. Di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi, berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa peserta didik di kelas IV berjumlah 23 orang. yang mengamati penjelasan dengan serius dan antusias sebanyak 11 (47,82%) dan 12 (52,17%) peserta didik yang mengamati diselingi dengan bercanda di kategori cukup. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Tahap Penyajian Materi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede**

<b>Pertemuan pertama</b>	<b>Aspek pengamatan</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Persen</b>
Rabu, 29 Maret 2023	Peserta didik mengamati penjelasan dengan serius dan antusias.	11	47,82%
	Peserta didik yang mengamati diselingi dengan bercanda.	12	52,17%

*Sumber Data: arsip Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Tahun Ajaran 2023/2024*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat hasil dari pertemuan pertama peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi pada tahap penyajian materi berada pada kategori cukup.

Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan, Hal ini ditunjukkan dari jumlah peserta didik 23 terdapat peserta didik yang mengamati penjelasan guru

terkait materi yang di ajarkan dengan serius hanya 16 (69,56%) dan 7 (30,43%) peserta didik yang masih kurang mengamati penjelasan guru. berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Tahap Penyajian Materi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede**

<b>Pertemuan kedua</b>	<b>Aspek pengamatan</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Persen</b>
Kamis, 30 Maret 2023	Peserta didik yang mengamati penjelasan guru terkait materi yang diajarkan dengan serius dan antusias.	16	69,56%
	Peserta didik yang masih kurang mengamati penjelasan guru	7	30,43%

*Sumber Data: arsip Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Tahun Ajaran 2023/2024*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat hasil dari pertemuan kedua peneliti menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi pada tahap penyajian materi berada pada kategori baik.

Pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Peserta didik mulai menyimak penjelasan guru di kelas. Peserta didik sudah mulai memperhatikan dengan serius dan antusias ketika guru menjelaskan

Rangkaian pembelajaran sebanyak 20 (86,95%) dan 3 (13,04%) peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Tahap Penyajian Materi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede**

<b>Pertemuan ketiga</b>	<b>Aspek pengamatan</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Persen</b>
Senin, 03 April 2023	Peserta didik memperhatikan dengan serius dan antusias.	20	86,95%
	Peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan sangat baik	3	13,04%

*Sumber Data: arsip Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Tahun Ajaran 2023/2024*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi pada tahap penyajian materi berada pada kategori sangat baik.

b. Tahap kerja kelompok



*Gambar 2. Suasana Kerja Kelompok di kelas IV pertemuan tiga*

Pada tahap ini guru membagi peserta didik kelas IV dari 23 peserta didik di bagi menjadi 4 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5-6 orang, setiap kelompok diberi nama dengan nama-nama bunga antara lain sebagai berikut: kelompok 1 Anggrek, kelompok 2 Mawar, kelompok 3 Melati, kelompok 4 Kamboja,

Pertemuan pertama peserta didik yang aktif memperhatikan penjelasan dari guru, aktif kerjasama dalam kelompok, aktif menjawab pertanyaan, bersungguh-sungguh menjalankan tugas kelompok, berani tampil ke depan, dan aktif memberi gagasan atau ide pada waktu kerja kelompok yaitu hanya 12 atau (52,17%). Peserta didik yang belum aktif memberi gagasan atau ide pada waktu kerja kelompok 11 (47,82%). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Tahap Kerja Kelompok Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede**

<b>Pertemuan pertama</b>	<b>Aspek pengamatan</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Persen</b>
Rabu, 29 Maret 2023	Peserta didik yang aktif kerjasama dalam kelompok	12	52,17%
	Peserta didik yang tidak aktif kerjasama dalam kelompok	11	47,82%

*Sumber Data: arsip Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Tahun Ajaran 2023/2024*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa peserta didik dengan menggunakan metode diskusi pada

tahap kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi, Masih sangat rendah.

Pertemuan kedua. Mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik 23 terdapat 17 atau (73,91%) peserta didik berani tampil ke depan, dan aktif memberi gagasan atau ide pada waktu kerja kelompok dan 6 atau (26,08%) peserta didik yang belum aktif memberi gagasan atau ide pada waktu kerja kelompok. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil Tahap Kerja Kelompok Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede**

<b>Pertemuan kedua</b>	<b>Aspek pengamatan</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Persen</b>
Kamis, 30 Maret 2023	Peserta didik yang aktif kerjasama dalam kelompok	17	73,91%
	Peserta didik yang tidak aktif kerjasama dalam kelompok	6	26,08%

*Sumber Data: arsip Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Tahun Ajaran 2023/2024*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa peserta didik dengan menggunakan metode diskusi pada tahap kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi, mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Pertemuan ketiga, aktivitas peserta didik dalam tahap kerja kelompok seperti keaktifan peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru, aktif kerjasama dalam kelompok, aktif menjawab pertanyaan, bersungguh-sungguh mengerjakan soal kelompok, berani tampil ke depan, dan aktif memberikan gagasan atau ide pada waktu kerja kelompok mengalami peningkatan yaitu dari 17 orang (73,91%) menjadi 19 orang (82,60%). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Tahap Kerja Kelompok Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede**

<b>Pertemuan pertama</b>	<b>Aspek pengamatan</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>Persen</b>
Senin, 03 April 2023	Peserta didik yang aktif kerjasama dalam kelompok	19	82,60%
	Peserta didik yang tidak aktif kerjasama dalam kelompok	4	17,39%

*Sumber Data: arsip Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Tahun Ajaran 2023/2024*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat pada pertemuan ketiga hasil penelitian menunjukkan bahwa mengalami peningkatan peserta didik dengan menggunakan metode diskusi pada tahap kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi.

Pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga terdapat peningkatan dalam tahap kerja kelompok di kelas IV Sekolah Dasar 2 Tinggede. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pertama yaitu mengalami peningkatan dengan rata-rata 12 orang (52,17%) dikategorikan cukup dan pada pertemuan kedua dan ketiga meningkat lagi rata-rata menjadi 19 orang (82,08%) dikategorikan baik.

Penentuan kelompok tidak mudah, karena guru mengelompokkan peserta didik yang aktif digabungkan dengan peserta didik yang kurang aktif sehingga dalam pembelajaran berlangsung peserta didik bisa saling membantu dalam kelompok, selain itu berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV Ibu Aminah sebagai berikut:

“Dimana saya membagi setiap kelompok terdapat peserta didik yang aktif dan kurang aktif, ini karena saya tidak memberikan peserta didik untuk memilih kelompoknya sendiri, agar peserta didik saling bekerja sama dalam kelompoknya. Adapun posisi duduk peserta didik saya juga yang atur dengan posisi yang berhadapan sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran.”<sup>50</sup>

Hal ini juga sesuai yang dikatakan Magfiratul Islamiah salah satu peserta didik kelas empat sebagai berikut:

“Guru yang memilih teman-teman kelompok. Saya dan teman tidak bisa memilih teman kelompok, karena pasti ada yang paham dan ada yang kurang paham.”<sup>51</sup>

Pada saat belajar kelompok guru memberi motivasi agar peserta didik aktif dalam belajar kelompok dan guru juga memberi keluasaan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada yang belum paham tentang materi yang disampaikan. Kegiatan belajar berjalan dengan baik, peserta didik terlihat aktif dengan

---

<sup>50</sup>Aminah, Guru Kelas IV, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 5 April 2023

<sup>51</sup>Magfiratul Islamiah, Peserta didik kelas IV, “Wawancara”, Di Dalam Kelas, 6 April 2023

kelompok masing-masing dan mampu berdiskusi secara lancar dan mampu membagi tugas masing-masing individu.

Peserta didik yang mengalami kesulitan tidak segan untuk bertanya kepada teman yang sudah paham dan beberapa peserta didik juga bertanya kepada guru. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan guru memberi kesempatan kepada 1 kelompok untuk mempresentasikan hasil belajarnya secara sukarela dan kelompok 2 yang bersedia untuk mempresentasikan tugasnya. Setelah presentasi selesai, guru bersama-sama dengan peserta didik mengambil kesimpulan dari materi yang dipelajari. Guru meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok.

c. Tahap tes individu



*Gambar 3. Suasana Tahap tes Individu di kelas IV pertemuan Kedua*

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan, guru mengadakan tes terakhir di setiap pertemuan, tes dikerjakan secara individu. Adapun hasil yang di peroleh peserta didik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11****Hasil Tes Individu Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede**

<b>No</b>	<b>Nama peserta didik</b>	<b>Nilai</b>	<b>KKM</b>	<b>Keterangan</b>
1	Abid Ramadhan	90	75	Tuntas
2	Adam Farzan	80	75	Tuntas
3	Alfah Abisyqiwhid	70	75	Tidak tuntas
4	Arif Prasetyo	95	75	Tuntas
5	Asifa rahmadila	85	75	Tuntas
6	Avika Cahyani	90	75	Tuntas
7	Ahmad Yudianto	80	75	Tuntas
8	Afika Ramadhani	90	75	Tuntas
9	Al Denata Al khalief	85	75	Tuntas
10	Avika Natasya	90	75	Tuntas
11	Fatikah Rahmiyanti	95	75	Tuntas
12	Farel Natasyaa	95	75	Tuntas
13	Naisya ilmira	100	75	Tuntas
14	Naila ufairah	90	75	Tuntas
15	Nawwaf Firmaasyah	85	75	Tuntas
16	Nizam Syawal	90	75	Tuntas
17	Moh Akram ziyad	70	75	Tidak tuntas
18	Magfiratul Islamiah	100	75	Tuntas
19	Meska Maharani	90	75	Tuntas

20	Moh Septia	80	75	Tidak tuntas
21	Muh. Afif Said Ahwal	85	75	Tuntas
22	Kitairs Nisya	90	75	Tuntas
23	Shifa Deswita	90	75	Tuntas

*Sumber Data: arsip Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Tahun Ajaran 2023/2024*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tabel 4.11 bawah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 19 orang (86,95%) dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 4 orang (17,39%) dari hasil belajar di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan.

d. Tahap pemberian penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar aktif selama penyelesaian tugas-tugas kelompok sehingga didapatkan kelompok yang kompak. Pemberian penghargaan ini diberikan berdasarkan perolehan rata-rata yang dikategorikan 15 - 19 menjadi kelompok baik, 20 – 24 dikategorikan menjadi kelompok hebat, dan 25 – 30 dikategorikan kelompok super.

Perhitungan kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super. Berikut rekapitulasi dasar, peningkatan, dan penghargaan kelompok yang sudah peserta didik dapatkan.

**Tabel 4.12**  
**Rekapitulasi skor dasar, skor peningkatan, dan penghargaan kelompok**

Kelompok	Nama Kelompok	Dasar	Kuis	Peningkatan	Penghargaan
Anggrek	ABID RAMADHAN ALFAH ABISYQIWHID Shifa Deswita KITAIRS NISYA Moh Akram ziyad Magfiratul Islamiah	75	90	26	Kelompok Super
Mawar	Adam Farzan Arif Prasetyo Fatikah Rahmiyanti Moh Septia Nizam Syawal Asifa rahmadila	75	80	22	Kelompok Hebat
Melati	Ahmad Yudianto Avika Cahyani Afika Ramadhani Meska Maharani Nawwaf Firmaasyah MUH. Afif Said Ahwal	75	80	24	Kelompok Hebat
Kamboja	Al Denata Al khalief Avika Natasya Farel Natasyaa Naila ufairah Naisya ilmira	75	80	22	Kelompok Hebat
<b>Jumlah</b>			320	94	

*Sumber Data: Arsip Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Tahun Ajaran 2022/2023*

Dari Tabel 4.12 di atas terlihat bahwa dari 4 kelompok semua mendapat penghargaan sebagai kelompok super dan kelompok hebat. Penghargaan sebagai kelompok super diberikan pada kelompok Anggrek, dan kelompok hebat diberikan pada kelompok Mawar, Melati, Kamboja. Dalam pemberian nilai penghargaan guru memberikan penghargaan dalam bentuk poin Bintang, setiap pembelajaran dalam satu hari guru sudah menyiapkan penghargaan poin bintang itu. Penghargaan poin bintang akan di hitung kumulatif untuk mendapatkan hadiah berupa buku tulis. Tiap peserta didik

dapat mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya untuk ditukar dengan buku tulis. Misalnya poin yang sudah terkumpul 30 poin dapat ditukar dengan 3 buku tulis. Setelah guru membuat klasifikasi penghargaan kelompok, maka saatnya guru mengumumkan hasil penghargaan, dan kelompok yang mendapat penghargaan Bintang 5 adalah kelompok Anggrek sebagai kelompok super dengan skor peningkatan 26, dan kelompok hebat mendapat 2 bintang. Guru mempersilahkan kelompok super dan kelompok hebat untuk maju ke depan kelas, kemudian guru menyematkan bintang. Kemudian semua kelompok dipersilahkan duduk kembali di bangku masing-masing. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami, tidak lupa memotivasi dan pesan-pesan agar peserta didik selalu rajin belajar.

Keaktifan belajar peserta didik tidak dapat begitu saja muncul tanpa adanya kiat-kiat yang ditempuh oleh guru sebagai fenomena dalam mengajar. Hal ini dimulai dari penerapan peran guru dalam proses pembelajaran, penerapan pembelajaran yang bervariasi, mengatasi peserta didik yang pasif dalam pembelajaran, penyetaraan peserta didik dalam belajar, pendekatan terhadap para peserta didik, pemberian apresiasi, penggunaan sumber belajar yang beragam, penggunaan sarana dan prasarana yang memadai, dan pembinaan program yang mendukung. Semua harus diatur seefisien mungkin.

Peran serta dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran memberikan dampak atau mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran sebagaimana hasil

wawancara dengan Ibu Wahidah, Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi sebagai berikut:

“Kalau mau pembelajaran berjalan lancar, peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajarnya, baik secara fisik maupun mental. Walau kegiatan ini dapat ditempuh dengan belajar kelompok ataupun belajar secara individu. Namun kita harus melihat bagaimana respon peserta didik saat kita memberikan model pembelajaran ini dan model pembelajaran yang lain, kalau mereka bisa menerima dengan baik, ya lanjutkan. Saya harus tau semua kebutuhan anak, bagaimana guru menerapkan pembelajaran. Kita selalu adakan evaluasi tahunan. Gunanya agar kita tahu seberapa kondusif model pembelajaran yang diterapkan guru. Lalu apa saja perubahannya setelah menggunakan cara itu, karena kita juga perlu menindaklanjuti, harus terus di kembangkan biar mutu pendidikan itu juga ikut bagus.”<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan itu bisa dilihat dari reaksi peserta didik, bisa memahami atau tidak. Alangkah baiknya guru mengetahui terlebih dahulu kebutuhan peserta didiknya, baru menyusun model pembelajaran seperti apa yang tepat digunakan di dalam kelas.

Model pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini sudah di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik terutama kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede. Proses pembelajarannya tidak langsung mudah dan diterima begitu saja. Anak butuh menyesuaikan dengan hal-hal baru dalam pembelajarannya. Seperti halnya ketika belajar kelompok. Ibu Aminah guru kelas IV mengemukakan:

“Bekerja dalam tim itu kalau tingkat anak kelas IV Sekolah dasar tidak mudah dek, apalagi kalau antara anggota belum memahami materi keseluruhan. Ini dibutuhkan ketelatenan dan kegigihan guru dek. Meskipun Model pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi menekankan pada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling memotivasi dan menguasai materi. Dari sini keaktifan belajar peserta didik memang dapat

---

<sup>52</sup>Wahidah, Kepala Sekolah Dasar, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 5 April 2023.

dilihat dengan belajar berdebat, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat materi-materi yang diterima. Tapi sekali lagi saya tegaskan, itu tidak mudah dek, dalam pikiran mereka kalau tidak bisa mengerjakan tugas, kan ada teman yang bisa membantu, padahal tujuan dari kerja kelompok bukan hanya itu saja, beberapa pelajaran itu ada yang meminta anak untuk menjelaskan sesuai dengan pemahaman anak, dengan pertanyaan yang erat kaitannya melatih anak untuk mendiskripsikan sesuatu sesuai pemahamannya. Kalau sekedar menyelesaikan tugas saja mungkin bisa dikerjakan dan minta bantuan kelompok, tapi untuk presentasi kedepan? Mereka akan dipanggil acak, siap atau tidak mereka untuk menjelaskan materi yang mereka terima. Di sini pemahaman peserta didik juga dipertanyakan. Sengaja saya panggil secara acak ini tujuannya agar anak didik itu berani menjabarkan hasil kelompoknya di depan teman-temannya. Dampaknya nanti bisa menumbuhkan karakter yang bertanggungjawab, berani, dan percaya diri.”<sup>53</sup>

Untuk mengetahui pendapat peserta didik berkaitan dengan pembelajaran kelompok yang disampaikan oleh ibu Aminah sebelumnya, peserta didik atas nama Farel Natasyaa :

“Belajar kelompok itu memang menyenangkan, karena kalau tidak bisa menjawab teman kita bisa membantu kita. Selain itu bu guru akan membimbing kita sampai kita faham materi yang disampaikan oleh bu guru.”<sup>54</sup>

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa perjuangan guru untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi selama kegiatan belajar kelompok tidak mudah. Selain menjalankan kegiatan pembelajaran metode diskusi guru juga menerapkan kemandirian anak didiknya untuk lebih bertanggung jawab, berani bertanya dan percaya diri, hal ini menjadi wujud penerapan karakter terhadap anak.

Pada pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi terdapat bermacam-macam kegiatan inti. Ibu Aminah selaku guru kelas/guru kelas IV mengemukakan:

---

<sup>53</sup>Aminah, Guru Kelas IV, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 5 April 2023

<sup>54</sup>Farel Natasyaa , Peserta didik kelas IV, “Wawancara”, Di Dalam Kelas, 6 April 2023

“Antar anggota sudah memahami materi keseluruhan. Model pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi menekankan pada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling memotivasi dan menguasai materi. Dari sini keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dengan belajar berdebat, mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat materi-materi diterima.”<sup>55</sup>

Selama pembelajaran Bahasa Indonesia materi metamorfosis sempurna dan tidak sempurna penulis mengamati aktivitas peningkatan model pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi

Hal lain mengenai pembelajaran inti dari metode diskusi disampaikan. Ibu Wahidah S. Pd kepala Sekolah Dasar sebagai berikut:

“Adanya diskusi, itu dapat memacu anak untuk berlatih menyelesaikan tugas tepat waktu karena mereka kerjanya bareng-bareng, jadi kalau ada kesulitan bisa diatasi dengan bekerjasama. Sedangkan presentasi ini bisa melatih kemampuan anak dalam menceritakan isi dari hasil diskusinya. Dan pemberian kuis diberikan untuk melihat pemahaman peserta didiknya.”<sup>56</sup>

Banyak peserta didik yang menggemari model pembelajaran ini, Tanggapan ini disampaikan oleh peserta didik atas nama Magfiratul Islamiah:

“Saya semakin giat belajar. Karena dalam diskusi biasanya kita akan bertukar ilmu, jadi saya harus belajar dulu agar saya bisa menjawab pertanyaan dengan tepat.”<sup>57</sup>

Pendapat lain disampaikan peserta didik atas nama Farel Natasyaa:

“Saya bisa berbagi ilmu dengan teman saya, begitu juga dengan teman saya. Kata bu guru harus saling membantu teman sekelompok kalau mengalami kesulitan.”<sup>58</sup>

Peserta didik beranggapan bahwa kegiatan belajar kelompok memiliki banyak keuntungan, dari yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas menjadi mudah karena adanya teman yang bisa diajak bertukar pikiran, selain itu

---

<sup>55</sup>Aminah, Guru Kelas IV, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 5 April 2023.

<sup>56</sup>Wahidah, Kepala Sekolah dasar, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 5 April 2023

<sup>57</sup>Magfiratul Islamiah, Peserta didik kelas IV, “Wawancara”, Di Dalam Kelas, 6 April 2023.

<sup>58</sup>Farel Natasyaa, Peserta didik kelas IV, “Wawancara”, Di Dalam Kelas, 6 April 2023

pekerjaan mereka akan diselesaikan secara tepat waktu, karena tugasnya sudah dikerjakan bersama-sama.

Ketika guru membagikan materi berupa lembar kerja yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok. Dalam kegiatan diskusi tersebut tampak peserta didik turut aktif berpendapat, yang tak jarang menimbulkan perdebatan-perdebatan kecil. Hal ini dapat diatasi guru dengan membantu peserta didik memahami sudut pandang orang lain. Dengan membantu peserta didik memahami sudut pandang orang lain dapat melatih anak untuk saling menghargai perbedaan diantara mereka.

Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi disampaikan oleh Ibu Aminah guru kelas IV sebagai berikut:

“Tujuan dari metode diskusi salah satunya agar peserta didik bisa aktif mengikuti pembelajaran. Untuk mengantisipasi adanya peserta didik yang pasif, maka dalam pembagian tugas kelompok alangkah baiknya setiap anggota mendapat tugas berbeda, dari sini maka anak dituntut untuk bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa menggantungkan hasil dari anggota lain. Bagi anggota yang dirasa sudah faham, bisa membantu temannya yang dirasa mengalami kesulitan, karena ini kebutuhan kelompok, maka kita juga harus saling membantu.”<sup>59</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini cenderung kepada kelompok. Dengan adanya kelompok dapat membiasakan peserta didik untuk bekerjasama dan bertanggung jawab sebagai anggota tim. Ibu Wahidah kepala Sekolah mengemukakan:

“Kita harus memberikan pemahaman mengenai makna dari bekerjasama. Selanjutnya, bisa dilatih melalui aktifitas pembelajaran berupa kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk saling berinteraksi dan

---

<sup>59</sup>Aminah, Guru Kelas IV, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 5 April 2023

berkomunikasi satu sama lain, dengan demikian maka nantinya tujuan pembelajaran dapat tercapai.”<sup>60</sup>

Dalam kerja kelompok keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Sebagaimana dijelaskan Ibu Wahidah kepala Sekolah sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berkelompok bisa dilatih dengan bekerjasama dalam tim. Tujuan dari kerjasama untuk melatih interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok mereka akan terbiasa belajar bersama, berkomunikasi dengan baik, belajar bertanggung jawab.”<sup>61</sup>

Sedangkan pendapat peserta didik atas nama Farel Natasyaa:

“Setelah kita menyelesaikan kerja kelompok, bisa diselesaikan dengan baik, karena jika tidak bisa menjawab teman kita bisa membantu kita memecahkan permasalahan.”<sup>62</sup>

Sebagaimana yang disarankan oleh ibu Masriani guru kelas IV:

“Sering-sering adakan kegiatan berkelompok. Dengan berkelompok dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi, menerima masukan dan kritikan, serta cara menyelesaikan perdebatan.”<sup>63</sup>

Hal tersebut yang menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya, menumbuhkan keluwesan yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok dan memelihara hubungan kerja yang efektif. Dalam hal ini Ibu Aminah guru kelas IV mengemukakan:

“Selayaknya kita kembangkan aspek kecakapan sosialnya. Dengan terus mengajak berkomunikasi, baik memberikan pertanyaan ataupun memberi kesempatan bertanya.”<sup>64</sup>

---

<sup>60</sup>Wahidah, Kepala Sekolah, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 5 April 2023

<sup>61</sup>Wahidah, Kepala Sekolah, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 5 April 2023.

<sup>62</sup>Farel Natasyaa, Peserta didik kelas IV, “Wawancara”, Di Dalam Kelas, 6 April 2023

<sup>63</sup>Aminah, Guru Kelas IV, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 5 April 2023

<sup>64</sup>Aminah, Guru Kelas IV, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 5 April 2023

Dapat dipahami bahwa pembagian kelompok dalam meningkatkan keaktifan peserta didik bisa dimulai dengan menumbuhkan sikap kerjasama yang baik.

Adapun tujuan dari kegiatan belajar bersama dalam kelompok:

- 1) Melatih kepekaannya, dengan menanamkan pemahaman untuk saling membantu.
- 2) Interaksi yang baik, dengan terbentuknya kekompakan dan keakraban antar anggota.
- 3) Keterampilan sosial, dengan meningkatkan komunikasi dan berlatih menyelesaikan konflik yang ada.
- 4) Meningkatkan kemampuan akademik.
- 5) Mengurangi aspek negative perihal kompetisi.

Sebagai fasilitator, mediator, dan inspirator guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Pusatkan pembelajaran ke dalam tiga ranah pendidikan. Karena peserta didik membutuhkan kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif, pandai saja belum cukup untuk dibawa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada era sekarang peserta didik diharuskan untuk berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan guru lebih fokus sebagai penyedia materi dan menemukan potensi peserta didik, sebagai tindak lanjut penanaman karakter yang kuat dan kreatif dalam kehidupan.

Sumber belajar bisa membantu mempermudah pembelajaran bagi peserta didik. Sumber belajar bisa berbentuk pesan/informasi sebagai bahan ajar, orang/guru/pimpinan lembaga, bahan (buku, gambar, film, grafik, komik, dll), alat (komputer, radio, televisi, papan tulis, dll), ruang (kelas, perpustakaan, aula, teman, kantor), pendekatan/metode/teknik berupa diskusi, debat, dan presentasi, Ibu Aminah guru kelas IV mengemukakan:

“Tidak semua peserta didik itu memiliki tingkat pemahaman yang sama dek Jadi untuk memelihara keaktifan peserta didik dalam menerima materi, kita dapat melihat melalui keterlibatan peserta didik selama berlangsungnya

pembelajaran. Mungkin saja guru harus memperhatikan keaktifan mendengar, keaktifan dalam berargumen, keaktifan menulis/mencatat poin-poin materi, keaktifan motorik, dan keaktifan mental peserta didiknya. Masih banyak lagi. Dan semua itu harus diperhatikan baik-baik. Seandainya sedikit saja saya lengah,!! maka pembelajaran bisa jadi berantakan. Karena kita ini kan lawannya anak-anak yang belum paham betul kegunaan belajar itu sendiri. Sebenarnya saya sangat bersyukur, dengan model pembelajaran ini. Benar-benar membantu saya dalam memantau keaktifan peserta didik agar lebih baik secara personal maupun kelompok.”<sup>65</sup>

Dengan adanya model pembelajaran menggunakan metode diskusi sangat membantu guru dalam memantau proses belajar mengajar peserta didik serta terciptanya hubungan yang akrab di kelas antara guru dan peserta didik begitupun peserta didik dengan peserta didik, karena peserta didik dilatih untuk dapat berkomunikasi dengan teman-temannya begitupun saat peserta didik ingin bertanya dengan guru.

Penulis menanyakan seperti apa kendala yang kerap ditemui guru di dalam kelas, Ibu Wahidah kepala Sekolah mengemukakan:

“Beberapa kendala yang seringkali terjadi, yaitu dimana anak didik yang kehilangan konsentrasi. Maka alangkah baiknya kita sebagai guru itu ya harus membimbing peserta didik agar tetap konsentrasi, karena hilangnya konsentrasi dapat menghalangi keaktifannya. Maka bisa kita atasi dengan memusatkan perhatian pada satu subyek, tidak lupa mempertajam pendengaran, serta hiraukan hal-hal yang dianggap mengganggu, pusatkan mata hanya pada satu subyek (guru).”<sup>66</sup>

Kontak mata menjadi elemen yang penting dalam proses komunikasi verbal manusia. Guru perlu menegaskan kontak mata dengan peserta didik agar mereka dapat aktif mendengarkan dan paham dengan perkataan guru. Sekaligus meminimalisir adanya peserta didik yang kurang fokus terhadap pembelajaran. Ibu Wahidah kepala Sekolah mengemukakan:

---

<sup>65</sup>Aminah, Guru Kelas IV, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 5 April 2023.

<sup>66</sup>Wahidah, Kepala Sekolah, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 5 April 2023

“Peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar baik secara fisik maupun mental. Kegiatan ini dapat ditempuh dengan belajar kelompok ataupun belajar secara perseorangan. Beberapa aktifitas yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dengan kegiatan mendengarkan materi yang disampaikan guru, kemudian mencatatnya. Bertanya apabila belum faham, serta belajar menerima masukan dan saran dari teman.”<sup>67</sup>

Dapat disimpulkan bahwa konsentrasi juga dapat bertambah bila peserta didik menghadapi kelompok yang menantang dan sedikit melebihi kemampuannya. .

Kendala yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran. Ibu Wahidah kepala Sekolah mengemukakan

“Ada beberapa peserta didik yang belum maksimal dalam menggunakan waktunya. Disela-sela pembelajaran mereka masih sempat-sempatnya bergunjing. Alangkah baiknya guru untuk tetap berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya memastikan kondisi kelompok berjalan dengan baik. Bagi anak yang banyak ngobrol disela-sela, mungkin bisa di minta untuk presentasi kedepan.”<sup>68</sup>

Pendapat lain menambahkan. Ibu Aminah guru kelas IV mengemukakan:

“Ada beberapa peserta didik yang menjadikan kerja kelompok sebagai wadah untuk ngobrol sendiri dengan temannya. Jadi untuk mengantisipasi kejadian itu terulang kembali, maka saat kegiatan ini berlangsung setiap peserta didik memiliki tugas yang berbeda-beda walaupun dalam lingkup kerja kelompok. Baru nanti setelah tugas setiap individu selesai kita beri kesempatan setiap anak untuk mengemukakan hasil tugasnya kepada kelompoknya sendiri. Dari sini nanti akan timbul interaksi, pertanyaan-pertanyaan dan berbagai perdebatan.”<sup>69</sup>

Dari pemahaman penulis, peserta didik yang mengalami masalah atau kurang konsentrasi pada mata pelajaran, serta mengacau didalam kegiatan kelompok, maka akan di minta untuk presentasi kedepan saat itu juga, hal ini sebagai *punishment* sekaligus pembelajaran yang bisa menimbulkan efek jera.

---

<sup>67</sup>Wahidah, Kepala Sekolah, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 5 April 2023

<sup>68</sup>Wahidah, Kepala Sekolah, “Wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 5 April 2023

<sup>69</sup>Aminah, Guru Kelas IV, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 5 April 2023

Mereka akan malu bila presentasi tanpa mengetahui apa materi yang sedang diterima.

Dari kegiatan pembelajaran menggunakan metode diskusi yang diterapkan di Sekolah dasar terbukti memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik. Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab dan menyanggah setelah seringkali melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok. Sebagaimana yang disampaikan peserta didik atas nama Magfiratul Islamiah :

“Ya karena pembelajaran menggunakan metode diskusi mengajarkan kita agar terlatih dalam berpendapat, menyanggah dan aktif saat berdiskusi. Jadi saya dan teman-teman saling belajar bersama, dengan begitu kita bisa mewujudkan semua itu.”<sup>70</sup>

Peserta didik lainnya merasakan hal yang sama. Farel Natasyaa mengemukakan:

“Saya menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat. Diantara teman-teman lainnya saya adalah orang yang paling banyak diam di kelas. Sementara itu ibu guru kerap menunjuk anak-anak yang diam. Saya sempat malu karena sering tidak bisa menjawab dengan baik. Semenjak kejadian itu saya menjadi lebih giat belajar di rumah, saat di sekolahpun saya sudah tidak malu-malu lagi bertanya kalau tidak bisa, karena saya akan lebih malu lagi kalau terus menerus tidak bisa menjawab pertanyaan dari bu guru.”<sup>71</sup>

Dalam melatih akal dan kepercayaan serta komunikasi peserta didik, guru juga meminta peserta didik maju kedepan untuk membaca atau mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya.

Penulis memahami pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat menumbuhkan karakter yang lebih bertanggung jawab, saling tolong-menolong, menumbuhkan rasa percaya diri, mampu bekerja sama dengan baik, melatih

---

<sup>70</sup>Magfiratul Islamiah, Peserta didik kelas IV, “Wawancara”, Di Dalam Kelas, 6 April 2023

<sup>71</sup>Farel Natasyaa, Peserta didik kelas IV, “Wawancara”, Di Dalam Kelas, 6 April 2023

komunikasi yang baik, menjadi aktif dalam memberikan pendapat, berani menyanggah, menerima keberagaman yang ada, dan masih banyak lagi. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini tidak melulu untuk meningkatkan keaktifan intelegensi peserta didik, namun lebih kepada pembelajaran yang mengedepankan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik anak.

Pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan tugas dan berpikir bersama, meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta meningkatnya respon terhadap proses pembelajaran sehingga dapat terbentuknya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Ibu Aminah guru kelas IV mengemukakan:

“Model pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat membantu peserta didik untuk berfikir aktif dan bertanggung jawab terhadap kelompok yang ada dihadapannya, baik secara individual maupun kelompok.”<sup>72</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat mengubah perilaku atau mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara gotong royong, berkelompok, dan bekerjasama sebagai aktifitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Hal ini dirasakan sendiri oleh peserta didik atas nama Magfiratul Islamiah:

“Iya kak, awalnya saya tidak percaya diri, tapi karena adanya model pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini sekarang kita menjadi aktif dalam pembelajaran, berani tampil di depan kelas, mandiri dan bisa menyelesaikan masalah yang kita hadapi.”<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Aminah, Guru Kelas IV, “Wawancara” Ruang Guru, tanggal 5 April 2023

<sup>73</sup>Magfiratul Islamiah, Peserta didik kelas IV, “Wawancara”, Di Dalam Kelas, 6 April

Hal lainnya disampaikan oleh peserta didik atas nama Farel Natasyaa:

“Dengan adanya pembelajaran kelompok saya sudah menumbuhkan rasa percaya diri saya saat presentasi di depan teman-teman, saya juga tidak takut apabila pendapat saya ternyata masih salah atau bahkan berbeda dengan yang lainnya, saya juga lebih aktif dalam pembelajaran kelompok, karena guru selalu memotivasi dan membimbing kami.”<sup>74</sup>

Karena mendapat respon yang baik maka kegiatan kelompok bisa diterapkan tidak hanya satu dua kali. Bahkan bisa divariasikan sesuai kebutuhannya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Aminah guru kelas IV:

“Sering-sering mengadakan kegiatan berkelompok. Dengan berkelompok dapat melatih peserta didik aktif berdiskusi, menerima masukan dan kritikan, serta mengetahui cara menyelesaikan perdebatan yang terjadi.”<sup>75</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan output yang baik bagi guru dan bagi peserta didik, seperti meningkatnya keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran, meningkatnya hasil belajar peserta didik berdasarkan beberapa ranah penilaian, dan peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat serta tidak malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran.

---

<sup>74</sup>Farel Natasyaa, Peserta didik kelas IV, “Wawancara”, Di Dalam Kelas, 6 April 2023.

<sup>75</sup>Aminah, Guru Kelas IV, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 5 April 2023

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru dalam peningkatan motivasi pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode diskusi menunjukkan peningkatan motivasi pembelajaran peserta didik sudah meningkat. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan jumlah keaktifan peserta didik sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam peningkatan motivasi pembelajaran peserta didik dengan menggunakan metode diskusi sudah meningkat. Pada tahap penyajian materi hal ini dibuktikan mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Peserta didik mulai antusias menyimak penjelasan guru di kelas sebanyak 20 peserta didik (86,39%) dan 3 peserta didik (13,26%) yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Tahap kerja kelompok berdasarkan hasil pengamatan hal ini dapat dibuktikan mengalami peningkatan menjadi 21 peserta didik (91,78%) dikategorikan sangat baik. Pada tahap tes individu peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 20 orang (86,39%) dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 3 peserta didik (14,26%) dari hasil pembelajaran di atas dapat di simpulkan bahwa hasil pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi mengalami peningkatan.

## ***B. Implikasi Penelitian***

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya dari proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih afektif dan lebih memberikan hasil yang lebih optimal bagi peserta didik, maka disampaikan implikasi sebagai berikut:

### **1. Untuk Guru**

Diharapkan metode diskusi ini dijadikan alternatif yang dapat dijadikan kontribusi pemikiran dan informasi khususnya pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar, karena dengan diterapkannya metode diskusi ini peserta didik dapat menjadi interaktif dan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat membantu pemahaman peserta didik.

### **2. Untuk Kepala Sekolah**

Diharapkan pihak kepala sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi dalam proses belajar mengajar.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Diharapkan Peserta Didik lebih tertarik memahami materi melalui usahanya sendiri dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi & Supriyono, *Psikolog Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Arif Eko Susanto, Penerapan Metode STAD (Student Team Achivement Division) untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa kelas IX Madrasah Aliyah Ma'arif Borobudur Tahun Ajaran 2013/2014, Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Asma, Nur, Model Pembelajar Kooperatif. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006
- Badi'atus Sururiyah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Vc Di Min Model Prigi Watulimo Trenggalek, Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015
- Etin Sholihatin dan Raharja, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: PT Buku Aksara, 2007
- Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Fitri Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Isjoni. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabet, 2011
- Iva Vitriani, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achivement Division) Siswa kelas IV MI Arrohman Ringinsari Sumberingin Blitar Tahun Ajaran 2013/2014, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet, I; Jakarta, PT Insan Media Pustaka, 2013
- Kuntjojo, *Model-Model Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Edisi I, cet. 10*, Jakarta: bumi aksara, 2008
- Mashudi, Asrof Safi'I dan Agus Purwowidodo. Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme. Tulungagung: STAIN Press, 2010

- Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Cet.I, Jakarta: UI-Press, 1992
- Maunah Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Ngurawan Sidik dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme Kajian Teori dan Praktis*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010
- Robert dan Slavina, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. (Bandung: NusaMedia, 2009
- Rohmah Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafind, 2013
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugandi Ahmad, *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press, 2004
- Sukarjdo M. dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual : Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013, Kurikulum Tematik Integratif/KTI*
- Ulun, *Pembelajaran Aktif*, Bandung Rosdakarya, 2013
- Usman Basyiruddin, *Media Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Usman Husain dan Purnomo Setya Diabad, *metode penelitian sosial*, Jakarta: bumi aksara, 1996
- Wakijo, *Pengaruh Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswakelas Viii Semester Genap Smp Muhammadiyah 1 Metro T.P 2015/2016*, Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol: 4, No.1 Thn. 2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI**

: WINDIYANTI S. MASENG  
: TADUNG. PD-03-2000  
: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
: Palupi

NIM : 171090032  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester : 6  
HP : 0822-2606-9805

Judul I Upaya Guru Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di SD 2 Tinggede X

Judul I Hubungan pemanfaatan media visual dengan hasil belajar IPA Siswa kelas V SD 2 Tinggede

Judul III Meningkatkan motivasi belajar Siswa Pada mata Pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV SD 2 Tinggede

Palu, 16 Agustus 2022  
Mahasiswa,

*Windiyanti S. Maseng*  
WINDIYANTI S. MASENG  
NIM. 171090032

Disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Aniaty, S.Pd. M.Pd.  
Pembimbing II : Andi Nurfaiza, S.Pd. M.Pd.

Ketua Jurusan,

Dekan  
Dekan Bidang Akademik  
Pengembangan Kelembagaan.

*Arifuddin M. Arif*  
Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag  
19751107 200701 1 016

*Subarnis*  
Subarnis, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19700102 200501 1009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 255 TAHUN 2023  
TENTANG

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- : a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal.
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu,
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi,
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

: Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

- |                 |                         |
|-----------------|-------------------------|
| 1. Penguji      | : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag |
| 2. Pembimbing 1 | : Dr. Aniaty, M.Pd      |
| 3. Pembimbing 2 | : Andi Nurfaizah, M.Pd  |

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama	: Windianti S. Maseng
NIM	: 19.1.04.0032
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Proposal	: Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar 2 Tingggede Kabupaten Sigi

: Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;

: Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023

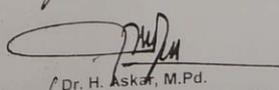
: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan

: SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi

Pada Tanggal : 20 Februari 2023

Dekan,

  
Dr. H. Askar, M.Pd.  
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

: 621 /Un.24/F.I/PP.00.9 /02/2023

: Penting

Sigi, 20 Februari 2023

:  
: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Aniati, M.Pd
2. Andi Nurfaizah, M.Pd ( Pembimbing I )
3. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag ( Pembimbing II )  
( Penguji)

Di-  
Palu

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Windianti S. Maseng  
Nim : 19.1.04.0032  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar 2 Tinggede Kabupaten Sigi

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2023  
Waktu : 09.30 WITA - Selesai  
Tempat : Laboratorium Terpadu UIN Datokarama Palu (Kampus 2)

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatu*

a.n Dekan  
Ketua Jurusan PGMI

Suharnis, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 19700101 200501 1 009

: Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الاسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website: www.iainpalu.ac.id, email: iainpalu@iainpalu.ac.id

### DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Tanggal ini Kamis, 23 Februari 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Windianti S. Maseng  
NIM : 19.1.04.0032  
Bidang Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar 2 Tinggde Kabupaten Sigi  
Tanggal : 23 Februari 2023  
Waktu Seminar : 09.30 WITA - Selesai

NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET
SALMA	191040047	PGMI		
SATRI M. MUSA	191040040	PGMI		
Murizanti	191040003	PGMI		
WIVI WITRIA WANTI	191030003	MPI		
Muhammad Den Faww	<del>191040034</del> 1910410034	IAT		
IRPAN	181010067	PAI		
Andi Riza Amanda	181030034	MPI		
ANDI HELINA	181030190	MPI		
SRI DESI H.	191040041	PGMI		
GISTI OLIVIA	191040013	PGMI		

Palu, 23 Februari 2023

Pembimbing I,

Andi Nurfaizah, M.Pd

NIP. 197412112011012001

Pembimbing II,

Andi Nurfaizah, M.Pd

NIP. 198909292019032012

Penguji,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

NIP. 197405152006042001

Mengetahui

a.n. Dekan

Ketua Jurusan PGMI,

Suharnis, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197001012005011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl Diponegoro No 23 Palu Telp 0451-460708 Fax 0451-460165  
Website: www.iainpalu.ac.id, email: nunas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 23 Februari 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Windianti S. Maseng  
NIM : 19.1.04.0032  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar 2 Tinggede Kabupaten Sigi  
Pembimbing 1 : Dr. Aniasi, M.Pd  
Pembimbing 2 : Andi Nurfaizah, M.Pd  
Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	89	- Latar belakang & permasalahan h. 2 salah penempatan
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		- Indikator / total unsur penitidat
3	METODOLOGI		motivasi apa?
4	PENGUASAAN		- Kata / kalimat banyak yg runcir
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 23 Februari 2023

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI,

Suharnis, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19700101 200501 1 009

Penguji,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197403152006042001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الاسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : numas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 23 Februari 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Windianti S. Maseng  
NIM : 19.1.04.0032  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar 2 Tinggde Kabupaten Sigi  
Pembimbing 1 : Dr. Aniaty, M.Pd  
Pembimbing 2 : Andi Nurfaizah, M.Pd  
Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	7	urubi semi dg
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		petano & TI
3	METODOLOGI		de banyak sumber
4	PENGUASAAN		Literatur
5	JUMLAH	0	
6	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, 23 Februari 2023

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI,

Suharnis, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19700101 200501 1 009

Pembimbing 1  
  
Dr. Aniaty, M.Pd  
NIP. 19741211 2011012001

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 45-49 = D-
- 40-44 = E



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : iumas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 23 Februari 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Windianti S. Maseng  
NIM : 19.1.04.0032  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar 2 Tinggede Kabupaten Sigi  
Pembimbing 1 : Dr. Aniati, M.Pd  
Pembimbing 2 : Andi Nurfaizah, M.Pd  
Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

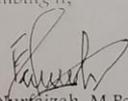
NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	85	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	
3	METODOLOGI	85	
4	PENGUASAAN	85	
5	JUMLAH	85	
6	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, 23 Februari 2023

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI,

  
Suharnis, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19700101 200501 1 009

Pembimbing II,

  
Andi Nurfaizah, M.Pd  
NIP. 198909292019032012

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0-49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : iurnas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 23 Februari 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

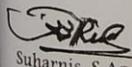
Nama : Windianti S. Maseng  
NIM : 19.1.04.0032  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Diskusi di Sekolah Dasar 2 Tinggede Kabupaten Sigi  
Pembimbing 1 : Dr. Aniaty, M.Pd  
Pembimbing 2 : Andi Nurfaizah, M.Pd  
Penguji : Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

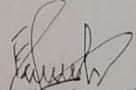
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	85	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	
3	METODOLOGI	85	
4	PENGUASAAN	85	
5	JUMLAH	85	
6	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, 23 Februari 2023

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI,

  
Suharnis, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19700101 200501 1 009

Pembimbing II,  
  
Andi Nurfaizah, M.Pd  
NIP. 198909292019032012

- Catatan  
Nilai Menggunakan Angka
- 85-100 = A
  - 80-84 = A-
  - 75-79 = B+
  - 70-74 = B
  - 65-69 = B-
  - 60-64 = C+
  - 55-59 = C
  - 50-54 = D
  - 0 - 49 = E (Gugur)

FOTO 3 X 4	<b>KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b>	NAMA	WINDASANTI S MASENG
	<b>FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	NIM	191040032
	<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU</b>	PROGRAM STUDI	PGMI ( Pendidikan Guru/ Maudrasah Ibtidaiyah )

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 09/08/2022	Wiwil Sunarti	Strategi dan fokus dalam mempromosikan kegiatan emosional melalui Pemasangan pasatn didik di lingkungan PerDauw Kecamatan tatanan kota Palu	1. Dr. H. Askan, M. Pd 2. Suharnis, S. AG, M. AG	
2	Kamis 11/08/2022	Nikmahul Huzain	Pengaruh gaya pembelajaran (terintegrasi kreatif) pada rangkain dalam meningkatkan kemampuan intelligence pada anak usia 7 tahun di SDI Tatanan Kota Palu	1. Dr. Askan, M. Pd 2. W. F. P. Ramadani, S. Pd, M. Pd	
3	Kamis 18/ Agustus 2022	Muhsinanti	Penerapan metode sas terpadu dalam meningkatkan kemampuan literasi pada didik di SDN Impus, Paluwa Kecamatan Pinrang Kabupaten SID.	1. Dr. Anisbi, S. AG, M. Pd 2. Filipi Handani, M. Hum	
4	Kamis 25 Agustus 2022	Saiful M. Musa	Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sida dan Teori Emosi dan Perasaan (TEPP) dalam meningkatkan kemampuan Berprestasi pada didik di SDN Impus, Paluwa Kecamatan Pinrang Kabupaten SID.	1. Dr. H. Anisbi, S. AG, M. Pd 2. Dr. F. Anisbi, S. AG, M. Pd	
5	Sabtu 17/02/2023	Salma	Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Matematika di kelas III SD Impus 1 Palu Kota Palu	1. Dr. Anisbi, S. AG, M. Pd 2. Agus Widiyasa, M. Pd.	
6	Sabtu 18/02/2023	Nur Azizah	Kreativitas Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Pembelajaran Tematik di SDI Tatanan Kota Palu	1. Drs. Rusli Tabares, M. Pd. I 2. Suharnis, S. AG, M. AG	
7	Sabtu 28/02/2023	Nurul Izmi Fauzan Rustam	Pengaruh Menerapkan Scaffolding terhadap Motivasi Siswa MAN 2 Palu	1. Dr. Ikhwan, S. AG, M. AG 2. Dr. A. Andiansyah, S. E. M. Pd. I	
8	Rabu 15, Maret 2023		Implementasi metode drill dalam mengatasi kesulitan membaca kosakata, bahasa arab di MIS Al - Khairat Palu	1. Dr. Siti Hasnah, S. AG, M. Pd 2. Atan Afchiliani, S. Si. M. Pd. I	
9	Rabu, 15, Maret 2023	Muhammad Ikhwan	Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam meningkatkan Penguasaan dan kemampuan Berprestasi pada didik di SDN Impus, Paluwa Kecamatan Pinrang Kabupaten SID.	1. Dr. Hamdan, M. AG 2. Dr. A. Marlon, S. AG	
10	Jumat 09, Maret 2023	Muzal	Penerapan Model Pembelajaran dalam Pembelajaran Sifat ketidipastian dan Spontaneitas Siswa (MS) M. Anasbi di SDN Impus, Paluwa Kecamatan Pinrang Kabupaten SID.	1. Dr. Fatimah Sugani, M. Si 2. Zaitunah, S. Pd, M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

JURNAL KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : WINDIYANTI S. MASENG  
 NIM : 19.1.09.0032  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi  
 Pembimbing I : Dr. Anabi, M. Pd  
 Pembimbing II : Andi Nur-Faizah, S. Pd, M. Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	Selasa 03/01/2023		Perbaiki bab	
2	Jumat 13/01/2023		Perbaiki bab tentang masalah rumusan masalah dan daftar pustaka dan sesuaikan pedoman penulisan karya ilmiah	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
3	Selasa 23/01/2023		Perbaiki bab	
4	Rabu, 01-02-23		- bab belajar - rumus variabel - D.P - detail	
5	Senin 06-2-2023		- pengantar bab - detail	
6	Rabu 08/02/2023		-	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
7	Senin 08/05/2023		- kata pendahuluan - daftar dokumentasi - Abstrak - rumusan masalah - bab 4 - bab 5	
8	Selasa 09/05/2023		- Abstrak - bab 4 - bab 5	
9	Jumat 12/05/2023		- Abstrak - bab 4 - bab 5	
10	Selasa 16/05/2023		- Abstrak - bab 4 - bab 5	
	Jumat 19/05/2023		- Abstrak - bab 5	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
12	Senin 22/05/2023			
13	Jumat 26-5-2023		- tanda baca dan - hasil praktik	
14	7-6-2023		- Perbaikan ke - skripsi	
15	9-6-2023		- Abstrak - Hasil praktik	
16	14-6-2023		- let pengantar - daftar pustaka	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1247 /Un.24/F.I/KP.07.6/03/2023  
2023  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi  
Palu, 27 Maret 2023

Yth. Kepala Sekolah Dasar 2 Tinggede Kabupaten Sigi

di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

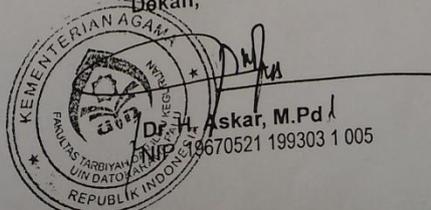
Nama : Windiyanti S. Maseng  
NIM : 19.1.04.0032  
Tempat Tanggal Lahir : Taduno, 19 Maret 2000  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Alamat : Jl. Dr. Wahidin  
Judul Skripsi : PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DI SEKOLAH DASAR 2 TINGGEDE KABUPATEN SIGI  
No. HP : 082296069695

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Aniaty S.Ag., M.Pd  
2. Andi Nurfaizah, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,



Dr. H. Askar, M.Pd  
19670521 199303 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN SIGI  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TINGGEDE  
KECAMATAN MARAWOLA

Alamat : Jl. Mpuserano no. 05 Desa Tinggede Selatan Marawola KP.94362



SURAT KETERANGAN LULUS

No: 215/KP.7/421.2/SDN.2-TGD/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAHIDAH, S.Pd  
NIP : 19680811 199102 2 001  
Pangkat/Golongan : Pembina Tkt.I , IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SD Negeri 2 Tinggede Kec. Marawola  
Alamat : Jl. Mpuserano no.05 Tinggede Selatan

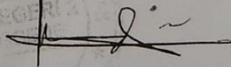
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : windiyanti S.Maseng  
NIM : 19.1.04.0032  
Jurusan / prodi : pendidikan guru madrasah ibtidaiyah ( PGMI )  
Judul Skripsi : Peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi di sekolah dasar 2 tinggede kabupaten sigi

Benar mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian/ observasi di sekolah dasar 2 tinggede kabupaten sigi guna memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi.

Demikian surat ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tinggede selatan , 04 mei 2023  
Kepala sekolah

  
WAHIDAH, S.Pd  
NIP. 196808111991022001

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 2 TINGGEDE  
Kelas/Semester : IV/2  
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku  
Subtema : Lingkungan Tempat Tinggalku  
Pembelajaran ke- : 2  
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia  
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan membaca cerita fiksi, siswa dapat mencermati tokoh-tokoh cerita.
2. Dengan kegiatan menceritakan kembali cerita fiksi, siswa dapat menceritakan tokoh-tokoh pada cerita fiksi dan bercerita dengan benar.
3. Dengan kegiatan mencari tahu jenis-jenis cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan pengertian jenis-jenis cerita fiksi dan menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi.
4. Dengan kegiatan mengidentifikasi jenis cerita fiksi, siswa dapat menjelaskan jenis cerita fiksi yang dibaca.
5. Dengan mendorong meja, siswa dapat mengetahui perubahan gerak akibat gaya.

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

#### Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan
- Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan
- Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru
- Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas
- Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok
- Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan

#### Kegiatan Penutup

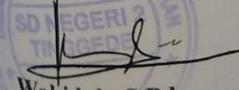
- Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

### PENILAIAN

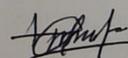
Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui  
Kepala Sekolah  
  
Wahidah, S.Pd  
Nip. 19680811 199102 2 001

SIGI, 30 Maret 2023  
Guru Kelas 4



AMINAH, S.Pd  
Nip. 19650809 198606 2 002

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 2 TINGGEDE  
Kelas/Semester : IV/2  
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku  
Subtema : Lingkungan Tempat Tinggalku  
Pembelajaran ke- : 1  
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia  
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar anak menarik dan mendorong ayunan, siswa dapat mengetahui pengertian gaya dan gerak dengan benar.
2. Dengan berdiskusi tentang perbedaan gaya dan gerak, siswa dapat menjelaskan perbedaan gaya dan gerak.
3. Dengan mendorong dan menarik meja, siswa dapat mempraktikkan gaya dorongan dan tarikan.
4. Dengan kegiatan menulis hasil percobaan mendorong dan menarik meja, siswa dapat menyajikan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

#### Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan
- Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan
- Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru
- Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas
- Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok
- Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan

#### Kegiatan Penutup

- Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

### PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Wahidah, S.Pd

Nip. 19680811 199102 2 001

SIGi, 29 Maret 2023  
Guru Kelas 4

AMINAH, S.Pd  
Nip. 19650809 198606 2 002

## SOAL ESAY

**Nama Sekolah** : SDN 2 TINGGEDE  
**Mata pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Pertemuan** : 1  
**Kelas** : IV (Empat)

1. Siapa tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?

Jawaban : Raja, Permaisuri dan Putri Raja

2. Diana Raja melakukan pertapaan?

Jawaban : di hutan

3. Apa hadiah yang disiapkan Raja dan Permaisuri untuk ulang tahun putrinya?

Jawaban : Raja memberi kalung yang terbuat dari permata warna warni

4. Mengapa Permaisuri bersedih dan menangis?

Jawaban : karena kalung yang diberikannya jatuh hingga permatanya tercerai berai di lantai

5. Bagaimana sifat Putri dalam cerita tersebut?

Jawaban : sifat yang dimiliki Putri kurang baik walaupun anak Raja, tetapi memiliki sifat kasar dan manja. Karena terlalu dimanjakan oleh Raja dan Permaisuri.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 2 TINGGEDE  
Kelas/Semester : IV/2  
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku  
Subtema : Lingkungan Tempat Tinggalku  
Pembelajaran ke- : 5  
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia  
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati peta Indonesia, siswa mengetahui letak daerah tempat tinggalnya.
2. Dengan kegiatan mengidentifikasi gambar anggota keluarga, siswa mengetahui keberagaman karakteristik individu berdasarkan gambar.
3. Dengan kegiatan mengamati gambar kegiatan anggota keluarga, siswa dapat menjelaskan karakteristik individu di dalam keluarga.

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. (religius).
- Menyanyikan lagu nasional Guru memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

#### Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan
- Guru mengajak siswa berdiskusi berkaitan tentang materi yang diajarkan
- Siswa berdiskusi dengan sesama anggota kelompoknya dengan bimbingan guru
- Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas
- Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa perwakilan kelompok
- Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan

#### Kegiatan Penutup

- Siswa mapu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Menyanyikan salah satu lagu daerah nasionalisme
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

### PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan

Penilaian Keterampilan

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Wahidah, S.Pd

Nip. 19680811 199102 2 001

SIGI, 3 April 2023  
Guru Kelas 4

AMINAH, S.Pd

Nip. 19650809 198606 2 002

SOAL ESAY

Nama Sekolah : SDN 2 TINGGEDE  
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
Pertemuan : 2  
Kelas : IV (Empat)

Sebutkan tokoh-tokoh dalam Cerita. Kemudian, ceritakan secara lisan cerita tersebut di depan teman-teman dan gurumu.

Ada berbagai jenis cerita fiksi, di antaranya cerita rakyat, cerpen, dan novel. Adapun jenis cerita rakyat antara lain cerita jenaka, mite, fabel, legenda, dan Saga.

**Ayo Berdiskusi**

Carilah informasi tentang jenis-jenis cerita fiksi berikut!

- a. Cerita jenaka adalah .....  
Contoh: .....
- b. Mite adalah .....  
Contoh: .....
- c. Fabel adalah .....  
Contoh: .....
- d. Legenda adalah .....  
Contoh: .....
- e. Saga adalah .....  
Contoh: .....
- f. Cerpen adalah .....  
Contoh: .....
- g. Novel adalah .....  
Contoh: .....

**Jawaban :**

- a. Cerita jenaka

Cerita jenaka adalah cerita rakyat yang berunsur jenaka atau lucu yang bisa membuat tertawa pembacanya.

Contoh: Cerita Abu Nawas

b. Mite

Mite adalah cerita yang mempunyai latar belakang sejarah, dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi.

Contoh: Nyi Roro Kidul Laut Selatan

c. Fabel

Fabel adalah cerita yang menggunakan hewan sebagai karakter utamanya.

Contoh: Kancil dan Siput Lomba Lari

d. Legenda

Legenda adalah cerita rakyat zaman dahulu yang berkaitan dengan peristiwa dan asal usul terjadinya suatu tempat.

Contoh: Danau Toba

e. Saga

Saga adalah sebuah dongeng yang di dalamnya terkandung begitu banyak unsur sejarah atau suatu kejadian yang mana dipercaya pernah terjadi di masa lampau

Contoh: Ciung Wanara

f. Cerpen

Cerpen adalah sebuah karya sastra pendek yang bersifat fiktif dan mengisahkan tentang suatu permasalahan yang dialami oleh tokoh secara ringkas.

Contoh: Mata Mungil yang Menyimpan Dunia

g. Novel

Novel adalah sebuah narasi prosa yang diciptakan dengan panjang dan memiliki kompleksitas tertentu.

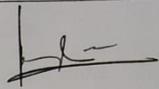
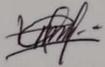
Contoh: Laskar Pelangi karya Andrea Hirata

### SOAL ESAY

Nama Sekolah : SDN 2 TINGGEDE  
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
Pertemuan : 3  
Kelas : IV (Empat)

1. Apa jenis cerita fiksi berjudul Kisah Putri Tangguk?  
Jawaban: Cerita tersebut termasuk jenis cerita rakyat yaitu legenda.
2. Siapa tokoh dalam cerita berjudul Kisah Putri Tangguk?  
Jawaban: Tokoh dalam cerita tersebut di antaranya, Putri Tangguk, suami Putri Tangguk, si anak sulung,
3. Siapa tokoh utama dan tokoh tambahan dalam cerita di depan?  
Tokoh utama: Putri Tangguk dan suami Putri Tangguk.  
Tokoh tambahan: Si anak sulung Putri Tangguk
4. Siapa tokoh protagonis dalam cerita di depan? Jelaskan alasanmu.  
Jawaban: Tokoh protagonis dalam cerita tersebut adalah suami Putri Tangguk. Alasannya, karena tokoh tersebut berperan sebagai tokoh yang memiliki sifat baik.
5. Siapa tokoh antagonis dalam cerita di depan? Jelaskan alasanmu?  
Jawaban: Tokoh antagonis dalam cerita tersebut adalah Putri Tangguk.

### DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Wahidah, S.Pd	Kepala Sekolah	
2.	AMINAH, S.Pd	Wali kelas	
3.	Farel Andaayu	Siswa	
4.	Magfiratul Islamiah	Siswa	

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Panduan Wawancara Untuk Kepala Sekolah**

1. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi di Sekolah Dasar 2 Tinggede di Kabupaten Sigi?
2. Apa tujuan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran?
3. Bagaimana upaya guru dalam melatih meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

### **Panduan Wawancara Untuk Guru Kelas IV**

1. Bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi di Sekolah Dasar 2 Tinggede di Kabupaten Sigi?
2. Apa tujuan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran?
3. Bagaimana upaya guru dalam melatih meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
4. Apa hambatan yang dialami dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode diskusi?
5. Apa keuntungan dari pembelajaran menggunakan metode diskusi dalam peserta didik ?
6. Bagaimana cara pembagian kelompok dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi?

### **Panduan Wawancara Untuk Peserta Didik**

1. Apakah Anda menyukai pembelajaran berkelompok yang digunakan oleh guru?
2. Apakah dengan berkelompok Anda aktif dalam belajar?
3. Apakah dengan berkelompok anda lebih senang dan mudah memahami pembelajaran?
4. Apakah jika ada materi yang belum Anda pahami Anda akan bertanya kepada guru?

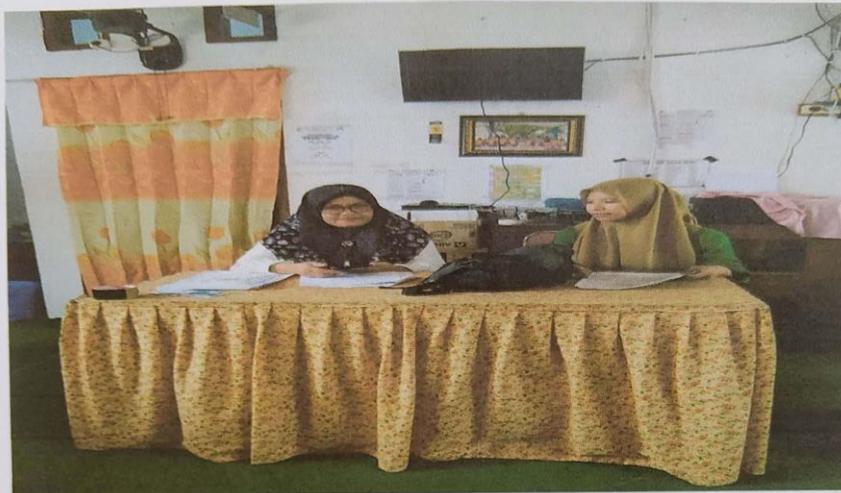
LAMPIRAN – LAMPIRAN



Papan Nama Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi



Salah Satu Gedung Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi



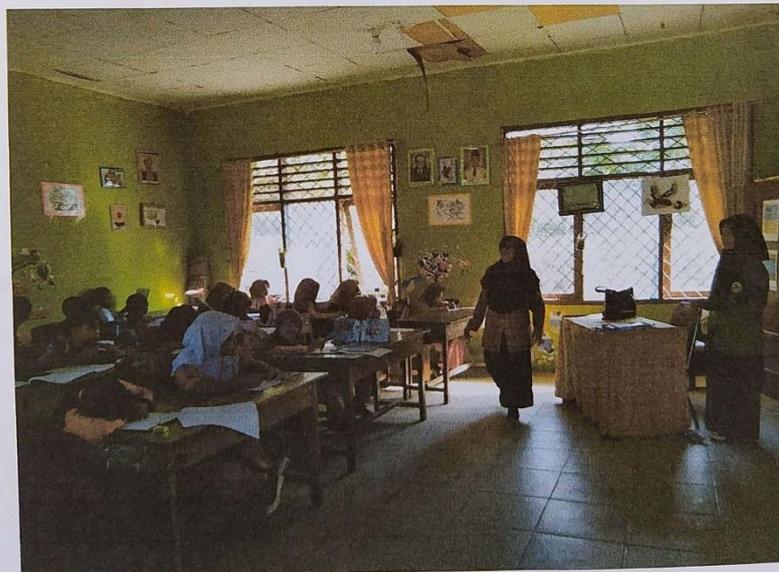
**Wawancara Peneliti dengan kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi**



**Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggede Kabupaten Sigi**



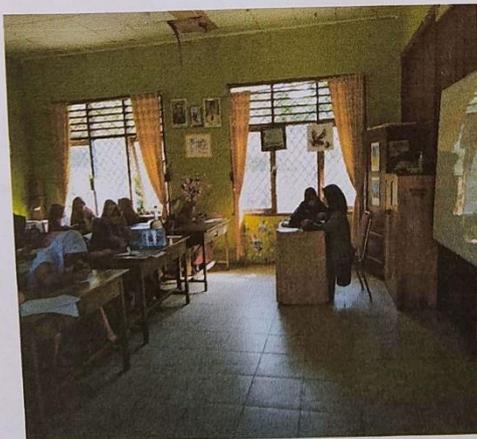
**Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik**



**Pada Tahap Penyajian Materi**



**Pada Tahap Kerja Kelompok**



**Pada Tahap Tes Individu**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Windiyanti S. Maseng  
TTL : Taduno, 19 Maret 2000  
Agama : Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Nim : 19.1.04.0032  
Alamat : Jl. Jati  
Nama ayah : Salim  
Nama Ibu : IRa

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD 1 Taduno Kabupaten Banggai laut masuk tahun 2007 dan selesai tahun 2012
2. SMP negeri 1 lantibung Kabupaten Banggai laut masuk tahun 2012 dan selesai tahun 2015
3. SMA Negeri 1 lantibung Kabupaten Banggai laut masuk tahun 2015 dan selesai tahun 2019
4. Pada tahun 2019 mengambil S1 pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.